

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH KLIWONAN KABUPATEN SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh:

Salsabila Rizki Shoumil Adha

NIM 183141111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Salsabila Rizki Shoumil Adha

NIM : 183141111

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr:

Nama : Salsabila Rizki Shoumil Adha

NIM : 183141111

Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II MI Muhammadiyah Kliwonan Kabupaten Sragen

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

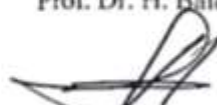
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 17 November 2022

Pembimbing


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.





NIP. 19640302 199603 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kliwonan Kabupaten Sragen” disusun oleh Salsabila Rizki Shoumil Adha telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 28 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji II : Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. ()
Merangkap sekretaris NIP. 19640302 199603 1 001

Penguji I : Dwi Purbowati, M.Pd. ()
Merangkap Ketua NIP. 19920524 201903 2 010

Penguji Utama : Dr. Moh. Bisri, M.Pd. ()
NIP. 19620718 199303 1 003

Surakarta, 16 Desember 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Almarhum Bapak Munadi dan Ibu Murtini, yang telah membesarkan, memotivasi, mendidik dan memberikan kasih sayang.
2. Guru dan dosen yang telah mendidik dan mengajarkan penulis berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan akhlak.
3. Teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi, saran dan masukan.
4. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapatkan gelar sarjana.

MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

(Q.S Ya-Sin : 40)

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati”

(Q.S Ali Imron : 185)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Salsabila Rizki Shoumil Adha

NIM : 183141111

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II MI Muhammadiyah Kliwonan Kabupaten Sragen”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 November 2022

Yang Menyatakan,



Salsabila Rizki Shoumil Adha

NIM. 183141111

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II MI Muhammadiyah Kliwonan Kabupaten Sragen”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan nabi besar dan agung, yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran serta perbaikan yang berarti dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. H. Syamsul Rohmadi, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi serta senantiasa mendukung mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Kustiarini, M.Pd. selaku koordinator Prodi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Segenap Dosen dan Staff pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali segala ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
6. Qomarudin, S.Pd. selaku Kepala MI Muhammadiyah Kliwonan Kabupaten Sragen yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.

7. Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan yang telah berkenan menjadi subjek penelitian, dan mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Segenap guru dan siswa kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan yang telah bersedia menjadi informan penelitian.
9. Orang tua yang telah memberikan do'a, motivasi, ridho dan kasih sayang sehingga peneliti mampu menyelesaikan kuliah dengan baik, yaitu Almarhum Bapak Munadi dan Ibu Murtini.
10. Semua pihak yang telah berjasa dan membantu dalam penyelesaian skripsi baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah menyadari bahwa, penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, 28 November 2022

Penulis

Salsabila Rizki Shoumil Adha

183141111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Peran Guru.....	10
2. Motivasi Belajar	20
3. Pendidikan Kewarganegaraan	31
4. Perkembangan Kognitif Siswa Kelas II	39

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Setting Penelitian	53
C. Subjek dan Informan Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Keabsahan Data	56
F. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	60
A. Deskripsi Hasil Penelitian	60
B. Interpretasi Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	108

ABSTRAK

Salsabila Rizki Shoumil Adha. 2022. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan Kabupaten Sragen. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Kata kunci : Peran Guru, Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari seorang guru karena guru memiliki peran yang sangat penting. Demikian juga dalam hal memberikan motivasi belajar pada siswanya. Motivasi perlu diberikan kepada siswa guna untuk mendorong agar siswa melakukan pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) mengetahui hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; 3) solusi yang diambil guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan, sedangkan informan penelitian ini adalah Siswa kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran dan hambatan serta solusi yang diambil guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berikut: 1) peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar (sebagai motivator); menciptakan suasana kelas yang kondusif (sebagai dinamikator); menciptakan media pembelajaran yang bervariasi (sebagai fasilitator); menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa (sebagai dinamikator). 2) Hambatan yang dialami guru: siswa suka bermain saat pembelajaran; kurangnya kemandirian siswa dalam mengerjakan soal. 3) Solusi yang diambil guru: *Ice breaking*, nasehat, pujian, hukuman dan penghargaan; melatih siswa mengerjakan soal di sekolah; memberikan pekerjaan rumah (PR).

ABSTRACT

Salsabila Rizki Shoumil Adha. 2022. *The Teacher's Role in Increasing Student Learning Motivation in Class II A Citizenship Education MI Muhammadiyah Kliwonan, Sragen Regency. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Faculty of Tarbiyah Sciences. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.*

Keywords: Teacher's Role, Student Learning Motivation, Citizenship Education Learning

The success of a lesson cannot be separated from a teacher because the teacher has a very important role. Likewise in terms of providing motivation to learn in students. Motivation needs to be given to students in order to encourage students to do well in learning and to achieve the expected learning objectives. The aims of this research are 1) to know the role played by the teacher in increasing students' learning motivation; 2) knowing the obstacles experienced by teachers in increasing student learning motivation; 3) the solutions taken by the teacher in increasing learning motivation.

This type of research is descriptive qualitative research. The research subjects were civics education class II A MI Muhammadiyah Kliwonan teachers, while the informants of this study were class II A MI Muhammadiyah Kliwonan students. Data collection techniques are by interview, observation, and documentation. The validity of the data was tested using source triangulation and technical triangulation. Data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that there were several roles and obstacles as well as solutions taken by the teacher in increasing the learning motivation of class II A students in the Citizenship Education subject. The following: 1) the role played by the teacher in increasing student learning motivation: making students active in teaching and learning activities (as a motivator); creating a conducive classroom atmosphere (as a dynamist); creating various learning media (as a facilitator); creating activities that involve students (as dynamics). 2) Obstacles experienced by the teacher: students like to play during learning; lack of independence of students in working on problems. 3) Solutions taken by the teacher: Ice breaking, advice, praise, punishment and rewards; train students to work on problems at school; give homework (PR).

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Perkembangan Kognitif Piaget.....	40
Tabel 3.1 Rencana Penelitian dan Proses Pembuatan Skripsi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Interactive Model.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru PKn Kelas II A	109
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Siswa Kelas II A	111
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MIM Kliwonan	112
Lampiran 4 Pedoman Observasi Guru PKn Kelas II A	113
Lampiran 5 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa Kelas II A	114
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	115
Lampiran 7 Fieldnote Wawancara Guru	116
Lampiran 8 Fieldnote Wawancara Siswa.....	121
Lampiran 9 Fieldnote Wawancara Kepala Sekolah.....	131
Lampiran 10 Fieldnote Observasi Guru Pendidikan Kewarganegaraan II A	133
Lampiran 11 Fieldnote Observasi Proses Pembelajaran Siswa Kelas II A.....	134
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian	137
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	139
Lampiran 14 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	140

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang menanamkan sebuah nilai, norma, pengetahuan kenegaraan, kesadaran akan hukum, suatu penghargaan atau persamaan, dan juga penanaman sikap bela negara terhadap ketahanan nasional. Landasan yang digunakan Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal tersebut mempunyai alasan bahwa Pancasila dan UUD 1945 di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan bagi warga negara untuk menjalankan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara (Erisa, 2019: 81).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional. Hal tersebut yang membuat proses Pendidikan Kewarganegaraan dimasukkan ke kurikulum dan pembelajaran di semua jenjang mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran dan fungsi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk dapat memahami materi dalam Pendidikan Kewarganegaraan diperlukan rancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan juga evaluasi dalam tujuan pendidikan nasional (Zulfikar & Dewi, 2021: 106).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah pendidikan untuk generasi penerus yang memiliki tujuan agar mereka menjadi warga negara yang memiliki pikiran tajam dan menyadari akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selain itu juga bertujuan untuk membangkitkan kesiapan seluruh warga negara agar kelak menjadi warga dunia (*global society*) yang cerdas. Setiap warga Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk berperan aktif dalam melaksanakan bela negara tanpa harus diberi perintah atau instruksi (Nurmalisa dkk, 2020: 39).

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang terdapat pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu berpikir kritis, rasional, dan mempunyai sifat kreatif ketika menanggapi isu kewarganegaraan. Ikut berpartisipasi aktif, mempunyai rasa tanggung jawab dan bertindak cerdas saat mengikuti kegiatan dalam masyarakat, bangsa, dan negara, serta anti terhadap korupsi. Melakukan perkembangan yang positif dan demokratis dalam membentuk diri dengan dasar karakter-karakter yang terdapat dalam masyarakat Indonesia agar mampu hidup bersama dengan bangsa-bangsa yang lainnya. Melakukan interaksi dengan bangsa-bangsa yang lainnya dalam peraturan dunia dengan cara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II yaitu Lambang Negara, Tata Tertib Di Sekolah, Keberagaman Di Lingkungan Sekolah, Bersatu dalam Keberagaman Di Sekolah. Adanya

mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, baik, dan dapat bertanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut maka peserta didik perlu melakukan kegiatan belajar. Belajar adalah sebuah kegiatan pokok dalam pendidikan di sekolah. Belajar merupakan sebuah usaha untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang dan dilakukan secara sadar (Emda, 2017: 172). Dalam sebuah proses belajar motivasi diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Sesuatu yang terlihat menarik minat orang lain belum tentu juga menarik minat orang tertentu selama sesuatu tersebut bukan kebutuhannya (Sari, 2018: 43).

Adapun ayat Al-Qur'an yang memiliki hubungan dengan motivasi yaitu terdapat pada surah Ar Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahan : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat di atas memiliki makna bahwa untuk mengubah suatu keadaan atau nasib suatu makhluk maka manusia tersebut harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperbaiki keadaan dalam kehidupannya.

Intinya di dalam diri seseorang memiliki kekuatan mental yang dapat dijadikan sebagai sebuah penggerak. Kekuatan penggerak itu berasal dari beberapa sumber, siswa melakukan kegiatan belajar karena adanya dorongan dari kekuatan mentalnya. Kekuatan tersebut di antaranya kemauan, perhatian, cita-cita hal ini sering disebut motivasi belajar (Sumiati, 2018: 147-148).

Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mendorong siswa agar mau belajar. Motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dari dalam diri atau berasal dari bantuan orang lain yang berguna untuk menggerakkan individu atau kelompok. Terdapat tiga komponen yang utama dalam sebuah motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan dapat terjadi ketika individu merasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang sudah dimiliki individu tersebut dan apa yang diharapkannya. Dorongan ialah sebuah kekuatan mental yang memiliki orientasi untuk memenuhi harapan ataupun mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan adalah sesuatu yang ingin diraih oleh individu (Dayana & Marbun, 2018: 11-23).

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri untuk melakukan tindakan belajar. Proses pembelajaran motivasi ini sangat penting karena akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Peserta didik menyukai kegiatan belajar tersebut tanpa dorongan dari pendidik, orang tua/wali, atau orang-orang yang berada di sekitar peserta didik tersebut

(Ridha dkk, 2021: 3093). Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar siswa untuk melakukan tindakan belajar. Motivasi ini sangat diperlukan apabila tidak terdapat motivasi instrinsik dari peserta didik. Adanya sebuah dorongan dari luar diharapkan dapat memicu munculnya motivasi instrinsik peserta didik.

Dari hasil wawancara pada tanggal 24 Januari 2022 kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas II menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami penurunan. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Kliwonan pada saat ini adalah munculnya virus corona atau biasa disebut Covid-19.

Covid-19 di Indonesia terjadi pada bulan Maret 2020, virus ini memiliki dampak pada sektor-sektor penting yang ada di Indonesia, seperti Pendidikan. Penetapan kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* berdampak pada pemberhentian proses belajar mengajar di sekolah. (Aliyah & Katiah, 2021:86). Sekolah maupun lembaga informal ditinjau untuk melaksanakan pembelajaran daring (*online*). Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring ini menjadi hambatan antara guru dan juga siswa, namun dapat dijadikan sebagai tantangan baru.

Pembelajaran daring merubah dunia pendidikan karena kegiatan daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan elektronik (*Hand Phone*, laptop, komputer, tablet) dan internet dalam penyampaian

materi pembelajaran. Pembelajaran daring memanfaatkan beberapa aplikasi yaitu *zoom*, *google classroom*, *whatsapp group*, dan lainnya. (Arum & Susilaningsih, 2020: 439).

Setelah dilakukan pembelajaran daring selama 2 tahun akhirnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka kembali, namun hal ini membawa dampak yang kurang baik pada siswa yaitu pemahaman siswa terhadap materi menjadi menurun. Penulis melakukan observasi ke MI Muhammadiyah Kliwonan pada tanggal 28 januari 2022. Pada observasi ini penulis melakukan pengamatan di kelas II A dan mendapatkan hasil bahwa pada saat pembelajaran siswa lebih suka berlari-lari di dalam kelas dan mengobrol dengan teman-temannya, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak menjawab pertanyaan guru tersebut. Hal ini tidak menguntungkan bagi siswa karena menyebabkan tidak bisa menjadi warga negara yang cerdas, baik, dan mampu bertanggung jawab. Adanya penurunan semangat belajar siswa ini, maka pendidik menjadi garda terdepan untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar (Ridha dkk, 2021: 3093).

Dari pengamatan yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah Kliwonan Masaran Sragen. Peneliti memilih kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pada mata pelajaran ini guru sedang dalam proses menerapkan perannya sebagai guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswanya. Melihat hasil pengamatan tersebut peneliti berinisiatif untuk meneliti lebih mendalam dengan mengambil judul **“Peran**

Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II MI Muhammadiyah Kliwonan Masaran Sragen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa perlu diberikan semangat dalam belajar karena masih terbawa suasana pembelajaran daring.
2. Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan.
3. Perhatian siswa terhadap pembelajaran terpecah karena bermain dan mengobrol.
4. Pemahaman siswa terhadap materi setelah pembelajaran daring perlu ditingkatkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan Masaran Sragen Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Peran, kendala, dan solusi guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Apa hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
3. Apa solusi yang dapat diambil guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Untuk mengetahui solusi yang diambil guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah pengetahuan baru lagi bagi penulis.
 - b. Menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru, diharapkan menjadi acuan agar lebih aktif dan kreatif dalam memberikan motivasi-motivasi kepada siswa.
 - b. Bagi Siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - c. Bagi Peneliti yang akan datang, menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjutan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - d. Bagi Sekolah, sebagai sarana informasi untuk mengetahui peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah suatu perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Menurut Friedman, peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan kepada seseorang tertentu sesuai dengan posisi sosial yang diamanahkan baik secara formal ataupun informal (Masduki dkk, 2021: 12). Menurut Soekanto (dalam Yahya, 2021: 70) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya dengan sesuai, maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Menurut Invancevich dan Donelly (dalam Yahya , 2021: 70) peran adalah seseorang yang harus memiliki hubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik siswa untuk mencapai tujuan dalam belajarnya. Peran guru juga dapat merujuk pada tugas guru seperti membimbing, menilai, mengjara dan yang lainnya (Maemunawati & Alif, 2020: 8). Kegiatan belajar mengajar seorang guru memiliki

peran yang penting untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswanya. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan saja melainkan guru memiliki beberapa peran dalam pembelajaran yaitu:

1) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar memiliki keterkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya. Saat siswa yang ingin bertanya sesuatu, guru dapat menjawab pertanyaan dari siswanya dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

2) Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru harus memfasilitasi dan memberikan pelayanan yang baik agar siswa dapat menerima dan memahami materi-materi pelajaran yang dibawakan oleh guru. Pelayanan dan fasilitas tersebut diharapkan nantinya proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan efisien.

3) Guru Sebagai Pengelola

Guru memiliki peran dalam memegang kendali atas keadaan atau suasana di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan juga kondusif. Diibaratkan bahwa seorang guru

adalah nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam sebuah perjalanan dengan suasana aman dan nyaman.

4) Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran untuk menunjukkan sikap-sikap yang dapat dijadikan sebuah inspirasi bagi siswa-siswanya untuk melakukan hal-hal yang sama atau lebih baik.

5) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat disebut sebagai pembimbing perjalanan, hal ini berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan rasa tanggung jawabnya dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan yang dimaksud bukan hanya soal fisik akan tetapi juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional, dan spiritual yang lebih kompleks dan mendalam.

6) Guru Sebagai Motivator

Proses belajar mengajar akan dikatakan berhasil jika siswa-siswanya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan semangat di dalam diri siswa pada saat pembelajaran.

7) Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru harus melakukan evaluasi hasil dari kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran. Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai

tujuan yang dikehendaki dalam proses belajar mengajar saja. Evaluasi tersebut juga dilakukan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Yestiani & Nabila, 2020: 42-44)

Menurut Hamalik (dalam Napitupulu, 2020: 15-17) peran guru sangat luas meliputi empat hal yang besar yaitu:

1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Guru memiliki tugas untuk memberikan pengajaran di dalam kelas yaitu menyampaikan pelajaran agar dapat beradaptasi dengan perkembangan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan, seperti belajar sendiri, melakukan penelitian, ikut serta dalam pelatihan, menulis buku dan karya ilmiah.

2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)

Guru memiliki kewajiban untuk memberikan bantuan kepada para siswanya agar menemukan masalahnya sendiri, mampu mengenali dirinya sendiri dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Siswa membutuhkan guru untuk membantu mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan terhadap pendidikan, kesulitan dalam memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial maupun interpersonal. Setiap guru harus memahami tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik dalam mengumpulkan keterangan, teknik mengevaluasi dan psikologi belajar.

3) Guru sebagai ilmuan (*teacher as scientist*)

Guru bukan hanya memiliki kewajiban untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa, akan tetapi juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan memupuk pengetahuannya. Pengetahuan dan teknologi sekarang ini sangat berkembang secara pesat, sebagai guru harus bisa mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan, seperti belajar sendiri, melakukan penelitian, ikut serta dalam pelatihan, menulis buku dan karya ilmiah sehingga perannya sebagai ilmuan dapat dilaksanakan dengan baik.

4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Sebagai pribadi guru harus mempunyai sifat-sifat yang disenangi oleh siswanya, orang tua/wali dan masyarakat sekitar, sifat-sifat tersebut sangat dibutuhkan agar dapat melaksanakan pengajaran dengan efektif. Karena itu guru memiliki kewajiban untuk memupuk sifat-sifatnya dan mengembangkan sifat-sifatnya yang disenangi oleh orang-orang di sekitarnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki berbagai peran. Salah satu peran guru tersebut adalah sebagai motivator, jadi guru berperan sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat tumbuh melalui kegiatan belajar yang dilakukan. Guru dapat

menjalankan perannya sebagai motivator dengan memperhatikan kondisi siswa-siswanya, seperti apabila motivasi belajar siswa kurang karena disebabkan beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari segi internal ataupun eksternal. Faktor internal yang dimaksud berupa kurangnya minat belajar siswa, rendahnya karakter yang dimiliki siswa dan mungkin siswa sedang mengalami sebuah masalah dalam keluarganya sehingga siswa tidak dapat fokus dalam belajar. Faktor eksternal yaitu adanya pengaruh dari teman yang kurang baik dalam pergaulannya, keterbatasan ekonomi dalam keluarganya dan yang lainnya.

b. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang No. 15 Tahun 2006, guru adalah seorang pendidik profesional yang mempunyai rangkaian tugas utama yaitu memberi didikan, pengajaran, bimbingan, arahan, latihan, penilaian, dan evaluasi terhadap siswa pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dapat dikatakan sebagai tenaga yang profesional yang memiliki arti bahwa hanya orang yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan syarat untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan yang dapat disebut sebagai guru (Lukitoyo dkk, 2019: 9-10).

Guru atau pendidik merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohani siswa tersebut (Buan, 2020: 1). Menurut Islam guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan siswa dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru merupakan jabatan atau sebuah profesi yang harus memiliki keahlian khusus sebagai guru, sehingga tidak sembarang orang bisa menjadi guru (Alexandro, 2021: 32-33).

Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan secara profesional yang digunakan untuk mengajar, mendidik, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses belajar mengajar (Maemunawati & Alif, 2020: 8). Guru adalah tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk mendidik dan mengajarkan siswa dengan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya dalam wadah formal maupun non formal. Upaya tersebut diharapkan siswa mampu menjadi anak yang cerdas dan memiliki etika yang tinggi (Rulitawati dkk, 2020: 10).

Secara formal, guru merupakan seorang pengajar di sekolah berbasis negeri atau swasta yang mempunyai kemampuan kompetensi berdasarkan pendidikan minimal sarjana. Berdasarkan oleh ketentuan hukum yang berlaku sebagai guru dengan pedoman undang-undang guru dan dosen yang sedang berlaku di Indonesia (Gafur, 2020: 74). Guru adalah orang yang mempunyai kemampuan

dari segi tenaga atau pikiran yang digunakan untuk melatih berbagai kemampuan siswa untuk masa depannya. Dengan kata lain guru adalah orang yang mempunyai ilmu yang luas, mendalam dan spesifik agar dapat dijadikan pegangan siswa untuk menjalani masa depannya kelak Amini (dalam Napitupulu, 2020: 10-11).

Berdasarkan beberapa definisi guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki keahlian khusus untuk menjalankan tugasnya dalam mendidik, mengajar, membimbing/mengarahkan, melatih, memberi penilaian, mengevaluasi siswa dan memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan siswa yang mencakup tiga aspek (afektif, kognitif, psikomotorik).

c. Syarat-Syarat Guru

Syarat-syarat menjadi guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Persyaratan administratif

Syarat administratif menjadi guru sebagai berikut: perihal kewarganegaraan yaitu warga negara Indonesia, berusia sekurang-kurangnya 18 tahun, berkelakuan baik, dan mengajukan permohonan.

2) Persyaratan teknis

Persyaratan ini merupakan persyaratan yang formal, yaitu harus memiliki ijazah pendidikan guru. Karena dengan ijazah tersebut seseorang dapat dinilai sudah mampu mengajar. Syarat yang lain yaitu menguasai teknik dan cara mengajar, mempunyai keterampilan dalam mendesain program pengajaran, mampu memberikan motivasi dan memiliki cita-cita untuk memajukan pendidikan.

3) Persyaratan psikis

Persyaratan psikis yaitu sehat rohaninya, memiliki kedewasaan akan berpikir dan juga bertindak, mampu mengontrol emosi, bersikap sabar dan sopan, memiliki jiwa pemimpin, konsekuen dan memiliki keberanian dalam bertanggung jawab, rela berkorban, dan memiliki jiwa untuk mengabdikan.

4) Persyaratan fisik

Persyaratan fisik di antaranya yaitu seorang guru harus sehat jasmaninya, tidak mempunyai cacat tubuh yang dapat mengganggu pekerjaannya, tidak mempunyai gejala penyakit menular. Selain itu persyaratan fisik meliputi penampilan guru yaitu bersih, rapi, dan cara berpakaian. Penampilan guru sangat penting karena guru akan selalu menjadi pusat perhatian bagi siswa-siswanya.

5) Persyaratan mental

Persyaratan mental yaitu memiliki mental yang sehat, karena dengan mental sehat baik untuk profesi keguruan ia mampu mencintai dan mengabdikan pada tugas yang diberikan dan jabatannya, bermental Pancasila dan mempunyai sikap demokratis.

6) Persyaratan moral

Persyaratan moral ini seorang guru harus memiliki jiwa sosial dan berbudi pekerti yang luhur, sanggup berbuat kebaikan, berperilaku yang dapat dijadikan panutan untuk siswa-siswanya dan orang-orang di lingkungannya (Napitupulu, 2020: 22-24).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 28, syarat-syarat guru yaitu:

- 1) Guru diharuskan mempunyai kualifikasi bidang akademik dan kompetensi sebagai sebuah agen dalam pembelajaran, yang sehat akan jasmani dan rohaninya, serta mempunyai kemampuan dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional.
- 2) Kualifikasi akademik yang dimaksud pada ayat 1 tingkat pendidikan minimal yang wajib dipenuhi oleh seorang guru dengan dibuktikan dengan menggunakan ijazah ataupun

sertifikat keahlian yang relevan disesuaikan dengan ketentuan perundang-undangan yang sedang berlaku.

- 3) Kompetensi sebagai agen dalam pembelajaran jenjang pendidikan dasar, menengah dan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; d) kompetensi sosial.
- 4) Seseorang yang tidak mempunyai ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 tetapi mempunyai keahlian khusus yang dibutuhkan maka dapat diangkat menjadi guru setelah melalui uji kelayakan dan kesetaraan (Sya'bani, 2018: 35-36).

Dari pendapat-pendapat syarat guru di atas dapat diambil kesimpulan bahwa syarat-syarat untuk menjadi seorang guru yaitu syarat administratif, syarat teknis, syarat psikis, syarat fisik, syarat mental, dan syarat moral.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin, *movere* yang memiliki arti bergerak atau bahasa inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang berada dalam diri seseorang atau organisme yang dapat mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri dengan sendiri, melainkan saling berkaitan dengan faktor yang lainnya. Faktor tersebut berupa faktor eksternal maupun faktor

internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi (Parnawi, 2019: 66). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi adalah seluruh daya penggerak di dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang sudah dirancang oleh individu dapat tercapai (Rasidi & Salim, 2021: 4).

Motivasi adalah dorongan psikologis dalam hal perubahan energi pada diri seseorang agar tetap bertahan dan bersemangat untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang sudah di arahkan dan menjadi tujuan yang ingin dicapainya secara sadar atau tidak sadar (Badaruddin, 2015: 14). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan tindakan berdasarkan tujuan tertentu (Uyun & Warsah, 2021: 127). Menurut Walgito (dalam Parnawi, 2019: 66) motivasi adalah keadaan di dalam diri seseorang atau organisme yang mendorong perilakunya ke arah tujuan yang dikehendaki.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari sebuah praktek dan juga penguatan yang dilandasi target untuk mencapai sebuah tujuan (Rasidi & Salim, 2021: 4). Belajar adalah suatu usaha, tindakan ataupun pengalaman yang terjadi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang baru meliputi

pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keinginan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap (Badaruddin, 2015: 18). Menurut Makki & Aflahah (2019: 1) belajar adalah sebuah proses perubahan individu yang melakukan interaksi dengan lingkungannya ke arah yang baik atau tidak baik.

Menurut Hamzah (dalam Badaruddin, 2015: 18) motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang terjadi pada para siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar agar dapat mengalami perubahan tingkah laku, pada umumnya mencakup beberapa indikator ataupun unsur yang dapat mendukung. Menurut Rahmat & Miftahul, (2018: 103) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menghasilkan kondisi-kondisi tertentu) yang menjadi jaminan kelangsungan dan memberikan arah terhadap kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Menurut Widiasworo (dalam Trygu, 2020: 47) motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan sebuah kegiatan belajar, yang dapat menjamin terlaksananya dari kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa.

Dari beberapa definisi motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal atau

eksternal yang dapat menimbulkan kegiatan belajar pada siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Reiss (dalam Mudjiran, 2021: 147) motivasi intrinsik merupakan motivasi yang mendapatkan sumber penggerakannya dari dalam individu itu sendiri. Misalnya seorang siswa belajar dengan bersungguh-sungguh dan serius karena mempunyai keinginan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan ingin memahami materi pelajaran tersebut. Contoh lain dari motivasi intrinsik yaitu siswa melakukan sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri, seperti bermain bisbol tidak memiliki alasan selain karena itu yang ingin dilakukan oleh siswa tersebut.

Menurut Djamarah (dalam Lestari, 2020: 6) motivasi intrinsik adalah suatu motif aktif yang dapat berfungsi tanpa perlu rangsangan dari luar, karena di dalam diri seseorang tersebut sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Gunarsa (dalam Lestari, 2020: 6) motivasi intrinsik adalah sebuah dorongan atau kehendak yang kuat dan berasal dari dalam diri individu. Semakin kuat motivasi tersebut dimiliki

seseorang, maka semakin besar juga ia bertingkah laku kuat untuk mencapai sebuah tujuan yang dikehendaknya.

Motivasi intrinsik memiliki sifat-sifat yaitu meskipun motivasi intrinsik sangat sangat diinginkan, namun motivasi ini tidak selalu timbul dalam diri siswa. Motivasi intrinsik tidak muncul atas kesadaran diri, sehingga motivasi ini akan bertahan lebih lama daripada motivasi ekstrinsik (Gintings, 2010: 89).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang pada dasarnya menggerakkan seseorang untuk berperilaku sebagai sebuah sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut merupakan bukan tujuan yang berorientasi pada kebutuhan dirinya sendiri Ormrod (dalam Mudjiran, 2021: 147). Seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan yang terfokus di luar dirinya sendiri. Sumber perilaku yang menggerakkannya berasal dari faktor dari luar. Misalnya siswa melakukan kegiatan belajar karena ingin meraih nilai yang bagus, bukan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai pengembangan dirinya.

Menurut Djamarah (dalam Lestari, 2020: 7) motivasi belajar ekstrinsik adalah motif-motif aktif dan memiliki fungsi karena adanya sebuah rangsangan dari luar. Motivasi belajar dapat dikatakan ekstrinsik jika siswa meletakkan tujuan belajarnya di

luar faktor-faktor dalam situasi belajar. Siswa melakukan kegiatan belajar karena ingin mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang sudah dipelajarinya.

Motivasi Ekstrinsik memiliki sifat-sifat yaitu: munculnya bukan atas kesadaran sendiri, sehingga motivasi ini mudah tidak dapat bertahan lama dan mudah hilang. Motivasi ekstrinsik jika dibiasakan untuk diberikan terus menerus akan menimbulkan motivasi intrinsik pada dalam diri siswa (Gintings, 2010: 89).

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar. Menurut Sadirman (dalam Lestari, 2020: 8) fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Mendorong seseorang untuk berbuat, yaitu sebagai suatu penggerak dari berbagai kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan sebuah arah perbuatan, yaitu menuju ke arah tujuan yang dikehendaki atau ingin dicapai. Motivasi dapat memberikan sebuah arah dan kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak memiliki manfaat untuk mencapai tujuan.

Menurut Hamalik (dalam Yudiyanto, 2021: 21) mengemukakan bahwa fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya sebuah perilaku atau perbuatan. Tanpa adanya sebuah motivasi tidak akan menimbulkan perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, yaitu memberikan pengarahan dalam perbuatan untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya.
- 3) Sebagai penggerak, yaitu berfungsi sebagai sebuah mesin dalam mobil. Cepat lambatnya pekerjaan dipengaruhi oleh besar kecilnya motivasi.

Menurut Djamarah (dalam Yudiyanto, 2021: 20-21) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong untuk memberikan pengaruh sikap apa yang sebaiknya diambil oleh siswa dalam kegiatan belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis memunculkan sikap terhadap siswa merupakan suatu kekuatan yang tidak terbendung. Kekuatan tersebut menghasilkan gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Siswa yang memiliki motivasi dapat memilih mana perbuatan yang sebaiknya dilakukan dan mana perbuatan yang harus dikesampingkan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong, pengarah,

penggerak dan juga untuk menyeleksi perbuatan atau perilaku seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang dikehendaknya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Putri & Hari, 2019: 648) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar terlihat pada kemauan anak sejak kecil seperti keinginan belajar tengkurap, merangkak, berjalan, makan, minum, memperebutkan permainan, dan yang lainnya. Keberhasilan dalam mencapai kemauan tersebut menumbuhkan sikap yang giat, sehingga suatu saat akan menimbulkan sebuah cita-cita.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu diimbangi dengan kemampuan atau kecakapan dalam mencapainya. Kemampuan yang dimaksud meliputi penghematan, perhatian, ingatan, daya berpikir, fantasi dan yang lainnya. Kemampuan tersebut akan memperkuat motivasi anak untuk melakukan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajar, yakni kondisi jasmani dan rohaninya. Siswa yang memiliki kondisi

jasmani maupun rohani terganggu, maka akan mengganggu perhatiannya dalam belajar dan juga sebaliknya.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa meliputi keadaan alam, lingkungan sekitar, pergaulan dengan teman sebaya, dan kehidupan dalam kemasyarakatan. Sebagai anggota suatu masyarakat maka siswa akan mendapatkan pengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Kondisi lingkungan dalam sekolah yang bersih, sehat, rukun, tertib dalam pergaulan perlu diperkuat. Lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah akan mempermudah dan memperkuat semangat dan motivasi belajar siswa.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam belajar dan Pembelajaran

Setiap siswa memiliki perasaan, perhatian, keinginan, ingatan, dan pikiran yang akan mengalami perubahan akibat pengalaman hidup masing-masing siswa. Pengalaman dengan teman sebayanya memiliki pengaruh terhadap motivasi dan perilaku belajar siswa tersebut. Lingkungan siswa seperti lingkungan alam, lingkungan tempat siswa tinggal dan pergaulan akan terus mengalami perubahan.

6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Upaya guru untuk membuat siswa belajar bukan hanya di sekolah melainkan di luar sekolah. Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kegiatan di luar sekolah.

Dukungan sosial keluarga juga berpengaruh terhadap motivasi belajar.

e. Peran yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar merupakan salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan belajar. Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa-siswanya, namun guru juga mempunyai peran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Semangat belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, sehingga seorang guru mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan motivasi kepada siswa-siswanya agar siswa tersebut mempunyai semangat belajar dan mampu mengembangkan dirinya.

Proses pembelajaran akan dikatakan berhasil jika seorang siswa memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi belajar dapat tumbuh apabila guru dapat melihat kondisi siswanya dan menggunakan cara yang kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswanya. Adapun beberapa peran yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar (Arianti, 2018: 132-133) yaitu:

1) Menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan pengetahuannya dan memberikan sejumlah pertanyaan dan

siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas dengan baik. Tujuan dari pemberian tugas tersebut yaitu untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Contohnya: setelah guru memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

2) Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Guru dapat menciptakan kelas yang kondusif bagi siswa-siswanya dalam proses belajar. Kelas yang kondusif yaitu kelas yang aman, nyaman, tenang dan memiliki tata ruang sesuai yang diharapkan agar dapat mendukung proses belajar mengajar.

3) Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi

Guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang bervariasi dengan melihat kondisi siswanya, agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu agar siswa dapat termotivasi dalam kegiatan belajar, karena metode yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa.

4) Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Seorang guru memiliki harus memiliki kepedulian dalam proses belajar mengajar karena hal tersebut merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru

yang tidak memiliki antusias dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar maka akan membuat siswa tidak termotivasi dalam kegiatan belajar tersebut.

5) Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini seperti nilai, hadiah, pujian, dan yang lainnya, hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar dan ingin menjadi yang terbaik. Contoh: siswa yang mau mengerjakan soal dari guru di papan tulis akan diberi tambahan nilai, hal ini akan membuat siswa yang lainnya akan menjadi lebih giat lagi dalam belajar agar mendapatkan nilai tambahan.

6) Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas

Guru menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa-siswanya. Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Tujuannya agar satu sama lainnya dapat membagikan pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas individu dengan seluruh siswa di kelas.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila guru ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa akan terpancing untuk lebih kreatif dan bersikap aktif.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan juga disebut *civic education*, yang memiliki arti Pendidikan Kewarganegaraan. *Civic education* dirancang sebagai mata pelajaran dasar. Adanya Pendidikan Kewarganegaraan agar melahirkan generasi muda yang memiliki potensi dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari dua kata yakni pendidikan dan kewarganegaraan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran dalam usaha agar mampu mengerti dan memahami. Sedangkan kewarganegaraan terdiri dari dua kata, yakni warga dan kewarganegaraan. Warga memiliki arti orangnya, yaitu orang yang resmi menjadi bagian dari penduduk disuatu negara. Kewarganegaraan adalah sesuatu yang memiliki hubungan dengan keanggotaannya sebagai seorang warga negara (Susilawati dkk, 2021: 17-18).

Menurut Depdiknas (dalam Darmadi, 2020: 191) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memiliki fokus pada pembentukan seorang warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, memiliki karakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Somantri (dalam Darmadi, 2020: 191) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha yang dilakukan untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkaitan dengan

hubungan antar warga negara dengan negaranya serta pendidikan bela negara agar dapat menjadi warga negara yang bisa diandalkan oleh bangsa dan negaranya.

Menurut Sudjana (dalam Darmadi, 2020: 191) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk diri, meskipun dari berbagai agama, sosio-kultural dan bahasa yang berbeda diharapkan dapat menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan memiliki karakter yang berlandaskan UUD 1945. Menurut Sudjatmiko (dalam Darmadi, 2020: 191) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan secara umum yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu warga negara Indonesia. Potensi tersebut berupa memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai untuk berpartisipasi secara cerdas dan juga memiliki rasa bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri seorang warga negara agar mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, memiliki karakter dan rasa tanggung jawab sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Sunarso dkk (dalam Zulfikar & Dinie, 2021: 108), Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menyediakan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, kreatif mengenai masalah kewarganegaraan.
- 2) Memiliki kualitas tinggi, berpartisipasi untuk bertanggung jawab, dan bertindak secara bijak dalam kegiatan bermasyarakat, nasional, dan bernegara.
- 3) Mengembangkan diri secara positif dan demokratis, membentuk diri dengan berkarakter bangsa Indonesia, dan memungkinkan bisa hidup bersama negara lain.
- 4) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat interaksi secara langsung atau tidak langsung dengan negara lain.

Menurut Djahari (dalam Pasaribu, 2022: 15), tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:

- 1) Paham dan menguasai secara nalar, konsep dan norma Pancasila sebagai falsafah, dasar ideologi, dan pandangan hidup bagi Negara Indonesia.
- 2) Paham secara langsung konstitusi UUD 1945 dan juga hukum yang sedang berlaku di Negara Indonesia.

- 3) Menghayati dan yakin akan tatanan norma yang terkandung dalam Pancasila.
- 4) Mengamalkan dan membakukan hal-hal yang tersebut di atas sebagai sikap dan perilaku diri dikehidupannya dengan sebuah keyakinan dan juga daya nalar.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar sudah diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006:

- 1) Membantu siswa dalam mengembangkan tingkah lakunya agar baik dan benar.
- 2) Membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan refleksinya secara otonom.
- 3) Membantu siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral, norma-norma dalam menjalani kehidupan yang sebenarnya.
- 4) Membantu siswa untuk mengambil prinsip-prinsip universal, nilai-nilai kehidupan digunakan sebagai pegangan untuk pertimbangan moral dalam menentukan sebuah keputusan yang akan diambil.
- 5) Membantu siswa agar mampu bijaksana, benar dan bermoral dalam mengambil sebuah keputusan.

Dari beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah membantu siswa agar setiap melakukan sebuah tindakan mampu menyesuaikan dengan nilai, moral, dan norma Pancasila dan UUD 1945. Diharapkan

mampu menjadi warga negara yang cerdas, baik, terampil dan dapat diandalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran bidang sosial kenegaraan yang memiliki fungsi sangat esensial untuk meningkatkan kualitas warga Indonesia. Numan Somantri (Chotimah dkk, 2020: 20) memaparkan fungsi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebuah usaha dengan kesadaran yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis. Usaha tersebut untuk memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar kepada siswa agar terjadi sebuah internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan tentang kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional, yang dapat diwujudkan dalam integritas diri dan perilaku keseharian.

Depdikbud (dalam Chotimah dkk, 2020: 20). Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan membina siswa yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban, taat terhadap peraturan yang sedang berlaku, serta mempunyai budi pekerti yang luhur.
- 2) Membina siswa agar paham dan sadar mengenai hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara.

Depdiknas (dalam Chotimah dkk, 2020: 21), menyatakan bahwa fungsi dari Pendidikan Kewarganegaraan ialah sebagai tempat untuk membentuk warga negara agar menjadi warga yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan memiliki kebiasaan berpikir dan bertindak yang sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Darmadi (dalam Chotimah dkk, 2020: 21-22), memaparkan bahwa fungsi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membina, mengembangkan, dan melestarikan konsep, nilai, moral, dan norma Pancasila secara dinamik dan memiliki tanggung jawab.
- 2) Membina dan mengembangkan jati diri warga Indonesia yang seutuhnya.
- 3) Membuat pedoman pokok pola dalam membina dan mengembangkan program dan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta ketatanegaraan dan hukum.
- 4) Mengatur perbekalan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang profesional selaku guru pendidikan kewarganegaraan dan tata Negara Indonesia

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi sebagai pembentukan generasi

penerus bangsa yang memiliki moral, mental, dan spiritual seperti yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta Lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan Jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan Internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan Internasional HAM, Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi,

Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.

- 5) Konstitusi negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya Politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila, meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai Ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi Internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

4. Perkembangan Kognitif Siswa Kelas II

Kognisi adalah aktivitas dan tingkah laku mental sebagai suatu sarana yang digunakan manusia untuk mendapatkan dan memproses segala pengetahuan tentang dunia. Proses kognisi meliputi proses

belajar, persepsi, ingatan, dan berpikir. Faktor biologis, lingkungan, faktor pengalaman, faktor sosial, dan motivasi berperan dalam memengaruhi perkembangan kognitif. Teori perkembangan kognitif menurut Piaget (Suragala, 2021: 33-35) memiliki empat tahapan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahapan Perkembangan Kognitif Piaget

Tahapan	Usia	Karakteristik
<i>Sensorimotor</i>	0-2 tahun	Mulai menggunakan imitasi, memori dan berpikir Mulai mengenal bahwa objek tetap ada meskipun tidak kelihatan (tersembunyi) Bergerak dari aksi reflex ke aktivitas yang lebih terarah
<i>Pre-operasional</i>	2-7 tahun	Secara bertahap mengembangkan penggunaan bahasa dan kemampuan berpikir dalam bentuk simbol Mulai dapat berpikir operasi melalui logika satu arah Masih mengalami kesulitan melihat pandangan/pemikiran orang lain.
<i>Concrete-operasional</i>	7-11 tahun	Dapat bernalar secara logis tentang kejadian-kejadian yang konkret Memahami hukum konservasi dan dapat mengklasifikasi objek ke dalam kelompok yang berbeda-beda, serta dapat mengurutkannya Memahami <i>reversibility</i>
<i>Formal operasional</i>	11 tahun-dewasa	Dapat berpikir abstrak, idealistis, dan logis Lebih saintifik dalam berpikir

		Mengembangkan perhatian pada isu-isu sosial, identitas, dll
--	--	-------------------------------------------------------------

Penjelasan dari masing-masing tahapan sebagai berikut.

Sensorimotorik, merupakan tahap awal yaitu bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indra mereka seperti melihat dan mendengar dengan gerakan motor mereka seperti menggapai dan menyentuh. Selama periode ini, bayi mengembangkan objek permanen. Pada periode berikutnya pada masa *sensorimotorik* ini adalah anak mulai melakukan sesuatu dengan memiliki tujuan.

Preoperasional Konkret, pada akhir masa sensorimotorik, anak sudah dapat menggunakan beberapa *schema*. Masa ini merupakan masa sebelum anak menguasai operasi mental yang logis. Pada tahap ini lebih bersifat egosentris dan intuitif daripada logis. Periode ini dibagi dalam subtahap yaitu fungsi simbiolis dan pemikiran intuitif.

Subtahap fungsi simbiolis, terjadi pada usia 2-4 tahun. Secara mental pada subtahap ini anak mulai bisa mempresentasikan objek yang tidak hadir. Peningkatan pemikiran simbiolis ini ditunjukkan dengan adanya penggunaan bahasa yang semakin berkembang, dan kemunculan sikap bermain anak. Contohnya, anak mulai suka mencoret-coret gambar orang, mobil dan yang lainnya sesuai dengan imajinasi mereka, meskipun hasil gambarnya masih terlihat aneh. Subtahap pemikiran intuitif, terjadi sekitar usia 4-7 tahun. Pada masa ini anak mulai

menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban dari semua pertanyaan. Oleh Piaget tahapan ini disebut dengan intuitif karena anak-anak tampak yakin terhadap pengetahuan dan pemahaman mereka, tetapi tidak menyadari bagaimana mereka bisa mengetahui sesuatu yang ingin mereka ketahui.

Concrete Operasional, tahap ini dimulai dari usia tujuh tahun sampai sekitar sebelas tahun. Pada masa ini kemampuan anak untuk menggolong-golongkan sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan masalah-masalah abstrak. Anak berpikir operasional dan penalaran logis menggantikan penalaran intuitif meski hanya dalam situasi konkret.

Formal Operasional, tahap ini disebut sebagai tahap kognitif terakhir dan muncul mulai sekitar usia sebelas tahun. Pada tahap ini anak mulai memikirkan pengalaman di luar pengalaman konkret dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis. Kualitas abstrak dari pemikiran operasional formal terlihat dalam pemecahan problem verbal. Selain itu, mereka mempunyai kemampuan untuk melakukan idealisasi dan membayangkan kemungkinan-kemungkinan.

Sesuai dengan tahap Piaget di atas siswa kelas 2 termasuk pada tahap *Concrete Operasional*. Perkembangan Kognitif pada siswa kelas 2 lebih meningkat dari pada sebelumnya. Siswa kelas 2 memiliki rentan umur 8 tahun. Pada kelas 2 ini siswa sudah memasuki fase C2 yaitu memahami sesuatu dan menuju tahap C3 yaitu menerapkan sesuatu

yang lebih baik lagi dan terampil. Pada kelas 2 ini anak sudah mampu membaca suatu bacaan cerita secara lancar, mampu membedakan golongan warna yang memiliki kesamaan serta bisa menyelesaikan tugas yang berbentuk baris dan juga kolom. Anak juga mulai paham dengan pesan dalam suatu teks dalam bentuk cerpen ataupun dongeng. Pada kelas ini juga anak mampu mengerjakan soal yang berkaitan dengan bacaan. Pada tahap ini kemampuan anak sudah sampai pada pengelompokkan jenis dan pengurutan suatu objek secara benar.

Pada fase ini anak belum mampu melakukan pengoperasian perkalian dan pembagian angka desimal. Pembelajaran di luar kelas akan lebih baik dilakukan pada fase ini dalam sekali tempo untuk mengantisipasi kejenuhan, selain itu kegiatan di alam terbuka dapat menghadirkan objek secara langsung hal ini akan membuat anak lebih mudah untuk memahami. Jadi pada fase ini anak sudah bisa melakukan pembelajaran secara formal akan tetapi sesekali membutuhkan kegiatan yang seru seperti pembelajaran yang memiliki basis permainan (Mifroh, 2020: 256).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnul Khotimah (2020) dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, dengan judul penelitian “Peran Guru

dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung”.

- a. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik dan intinsik siswa.
- b. Subjek penelitian ini adalah guru aqidah akhlak kelas III MI Al Hidayah 01 Betak dan siswa kelas III sebagai informan.
- c. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa yaitu dengan memberi angka, pujian, saingan/kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman. Sedangkan dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik yaitu membangkitkan minat, suasana menyenangkan, komentar, memancing keingintahuan siswa.
- d. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga yang menjadi subjeknya adalah guru.
- e. Perbedaan penelitian ini yaitu dilakukan ketika setelah pandemi Covid-19, sedangkan penelitian Kusnul Khotimah (2020) dilaksanakan sebelum pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan penelitian yang dilakukan Kusnul Khotimah (2020) pada mata pelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan

mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa, mengetahui hambatan yang dialami guru, dan untuk mengetahui solusi yang diambil guru, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusnul Khotimah (2020) hanya bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik siswa saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Nurul Fadlilah (2018) dari UIN Malik Ibrahim Malang, dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang”.
 - a. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Subjek dari penelitian tersebut adalah Guru Mata Pelajaran Tematik Kelas IV, sedangkan siswa kelas IV SDI As-Salam Malang sebagai informan.
 - c. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu guru sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator dan fasilitator, sebagai evaluator. Sedangkan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menggunakan metode yang sesuai, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, memperhatikan konsentrasi siswa, merolling tempat duduk,

- memutar film, menyediakan media dan fasilitas belajar, memberi hadiah, nilai/angka, pujian, hukuman.
- d. Persamaan penelitian ini adalah teknik pengumpulan datanya sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - e. Perbedaan penelitian ini dilakukan untuk meneliti peran, hambatan dan solusi yang diambil guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Nurul Fadlilah (2018) dilakukan untuk meneliti peran dan upaya guru. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas II, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Nurul Fadlilah (2018) meneliti pada mata pelajaran tematik kelas IV.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2021) dari Institut Agama Islam Negeri Metro, dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 02 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19”.
 - a. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan peran guru dan kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa peran guru yaitu sebagai fasilitator, sebagai pengarah/direktor, sebagai transmitter, sebagai motivator. Kendala yang dialami oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA kelas IV SDN 02 Purwodadi

adalah keterbatasan interaksi antara guru dengan peserta didik, lingkungan yang kurang mendukung.

- c. Persamaan penelitian ini adalah teknik pengumpulan datanya sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.
 - d. Perbedaan penelitian ini yaitu pelaksanaan penelitian ini yaitu setelah pandemi covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2021) dilakukan pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan subjek guru kelas II mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan dengan informan siswa kelas II A, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2021) dilakukan dengan subjek guru kelas IV mata pelajaran IPA dan dengan informan siswa dan orang tua siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Anggraeni (2021) dari Universitas Sumatera Utara Medan, dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 106187 Pegajahan”.
- a. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SDN 106187 Pegajahan.
 - b. Hasil penelitian tersebut menyatakan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai informator, sebagai organisator, sebagai pengaruh,

sebagai inisator, sebagai transmitter, sebagai fasilitator, sebagai mediator, sebagai evaluator, sebagai edukator.

- c. Persamaan penelitian ini adalah teknik pengumpulan datanya sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.
 - d. Perbedaan penelitian ini yaitu dilakukan setelah pandemi Covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bella Anggraeni (2021) pada saat pandemi Covid-19.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Miss Saleeha Masa (2019) dari UIN Walisongo Semarang, dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang”.
- a. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengetahui hambatan dan pendukung motivasi belajar siswa di SDN Ngaliyan 05 Semarang.
 - b. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 05 Ngaliyan 05 Semarang yaitu menggunakan metode mengajar yang bervariasi, menggunakan media, memberi nilai, memberi ulangan. Hambatan motivasi belajar siswa SDN Ngaliyan 05 Semarang yaitu Lingkungan sosial sekolah dan kondisi keluarga. Faktor pendukung motivasi belajar siswa terdapat dua yaitu faktor dari dalam dan juga dari luar.

- c. Persamaan penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - d. Perbedaan penelitian ini yaitu dilakukan setelah adanya pandemi Covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Miss Saleeha Masa (2019) dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Asad Qoriansyah (2021) dari UIN Raden Mas Said Surakarta, dengan judul penelitian “ Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al Qur’an Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 TPA Miftahul Jannah Wonosari Klaten Tahun 2021.
- a. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan Ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al Qur’an santri.
 - b. Hasil penelitian tersebut adalah Ustadz mampu menjadi pelopor hidupnya kembali kegiatan belajar mengajar di TPA Miftahul Jannah, hal ini membuat TPA tersebut tetap eksis meskipun pada masa Pandemi Covid-19.
 - c. Persamaan penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - d. Perbedaan penelitian ini yaitu dilakukan setelah masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asad Qoriansyah dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

C. Kerangka Berpikir

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai. Oleh karena itu, perlu dikemukakan alur pikir yang dapat menggambarkan antara variable yang terdapat di dalamnya.

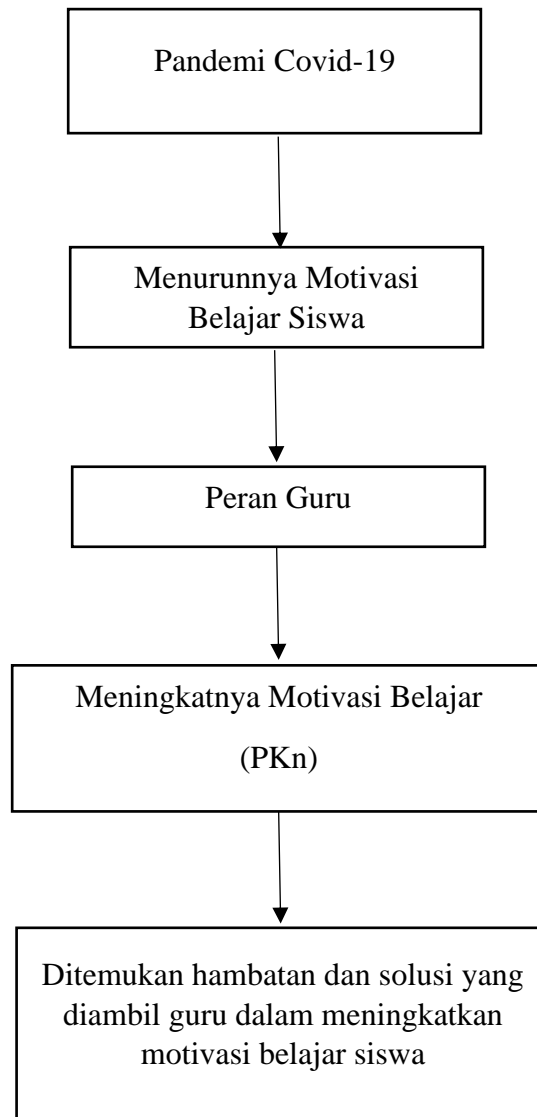
Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang harus ada saat pembelajaran. Selain memberikan pengetahuan guru juga mempunyai peran sebagai motivator. Setiap siswa memiliki semangat belajar yang berbeda-beda, terutama pada masa setelah pandemi Covid-19 ini siswa mengalami penurunan semangat belajar. Siswa melaksanakan pembelajaran daring selama dua tahun hal ini mengakibatkan siswa harus beradaptasi kembali ketika dilaksanakannya pembelajaran tatap muka sekarang ini.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka siswa konsentrasinya terpecah, karena pada saat proses pembelajaran siswa suka mengobrol dengan teman-temannya dan berlari-larian di dalam kelas, siswa suka menanyakan kapan pulang dan kapan istirahat. Hal ini tidak menguntungkan bagi siswa karena tidak dapat menjadi warga negara yang baik, cerdas dan bertanggung jawab seperti tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mencari jalan keluar agar siswa dapat mengikuti

pembelajaran dengan baik dan motivasi belajar siswa dapat meningkat agar tujuan belajar siswa dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk menganalisis peran guru, hambatan yang dialami guru dan solusi yang diambil guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Kliwonan, Masaran, Sragen.

Gambaran kerangka berpikir dapat dilihat pada bagian di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang sistematis dari narasumber terkait dengan permasalahan yang ada. Hal ini memiliki maksud agar memperoleh kejelasan dari permasalahan yang diteliti di lapangan. Data yang diperoleh tersebut dapat dipaparkan penjelasan mengenai peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Muhammadiyah Kliwonan, Masaran, Sragen.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kliwonan yang berlokasi di Dukuh Beku Rt 09, Kelurahan Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2022, diawali dengan pengajuan judul skripsi, penyusunan proposal, dan selanjutnya sebagaimana pada jadwal berikut.

Tabel 3.1 Rencana Penelitian dan Proses Pembuatan Skripsi

No	Kegiatan	Nov	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
		2021	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022
1.	Pengajuan Judul	V										
2.	Observasi Awal		V									
3.	Penyusunan Proposal			V	V	V	V	V	V			
4.	Persiapan Penelitian									V		
5.	Pengumpulan Data									V	V	
6.	Analisis Data										V	
7.	Penyusunan Hasil											V
8.	Penyusunan Laporan Hasil											V

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II MI Muhammadiyah Kliwonan, Masaran, Sragen.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan, Masaran, Sragen.
- b. Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Kliwonan, Masaran, Sragen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini mengamati subjek penelitian pada saat dilaksanakannya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A Muhammadiyah Kliwonan. Observasi ini memiliki tujuan untuk memperoleh data tentang peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Muhammadiyah Kliwonan, Masaran, Sragen. Hal-hal yang diobservasi yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga peneliti mendapatkan gambaran tentang peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A di MI Muhammadiyah Kliwonan.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu penelitian yang akan dilakukan dibatasi dengan pedoman wawancara. Wawancara akan dilakukan kepada Guru kelas II A mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan, siswa kelas II A, dan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Kliwonan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh data terkait gambaran umum MI Muhammadiyah Kliwonan Kabupaten Sragen, yang bersifat dokumen seperti:

- a. Data tentang profil, letak strategis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, data guru dan data siswa, kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Dokumentasi (foto) hasil observasi serta wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi lainnya yang dapat menggambarkan kondisi fisik MI Muhammadiyah Kliwonan meliputi: ruang kelas, kantor dan lainnya. Dokumentasi ini akan disertakan pada lampiran sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan observasi serta wawancara dengan pihak yang telah disebutkan di atas.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, maka harus dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data dalam penelitian merupakan sebuah uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap suatu data yang dihasilkan dari sebuah penelitian yang dilakukan

menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan kembali tingkat kesahihan informasi dan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda. Seperti membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan di umum dan disampaikan pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang telah ada (Firdaus & Fakhry, 2018: 110). Setelah data terkumpul maka peneliti harus melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara terhadap guru, siswa dan kepala sekolah.

b. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan suatu data dari sumber data yang sama (Risnaedi, 2021: 57). Pada penelitian ini peneliti mengecek data dari hasil wawancara kemudian dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Apabila mendapatkan hasil yang berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan kebenaran data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam bentuk unit-unit, melakukan sintesa, menyusun sehingga berbentuk pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman, Analisis ini terdapat tiga alur yaitu Reduksi data, Penyajian data, Kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksikan dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data-data yang selanjutnya serta mencari data lain jika diperlukan (Sugiyono, 2015: 247).

Pada penelitian ini data yang direduksi berupa data dari hasil observasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas dan data dari hasil wawancara terhadap guru, siswa dan kepala sekolah MI Muhammadiyah Kliwonan, Masaran, Sragen.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

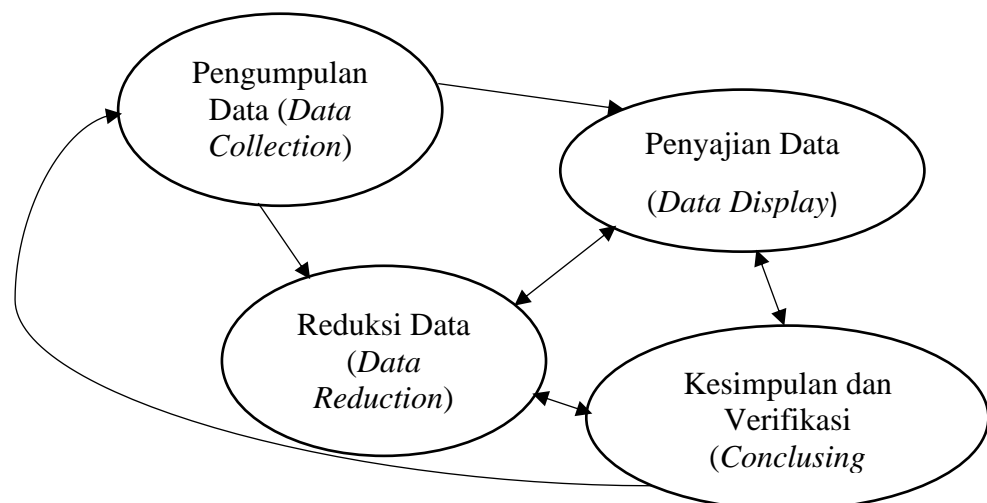
Setelah data direduksi, langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu menyajikan data. Penelitian kualitatif dalam penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian yang singkat, berbentuk bagan, hubungan, antar kategori, *flowchart* dan sejenis yang lainnya. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 249), “*the most frequent form of*

display data for qualitative reserch data in the pasthas been narrative text". Atau yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan ketika tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Terkait uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Komponen Analisis Data Interactive Model dari Miles and Huberman (Sugiyono, 2015: 247).

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari hasil penelitian di lapangan. Adapun data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian di lapangan dapat disajikan sebagai berikut:

a. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pada tanggal 30 Agustus 2022, penulis melakukan observasi di kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu Ibu Intan Nur Fatmawati, S.Pd. Penulis menanyakan hal berikut “Bagaimana kondisi kelas ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah adanya Pandemi Covid-19 ini Bu?”. Beliau mengatakan:

“Ya, setelah adanya pandemi ini anak-anak awalnya lebih suka bermain di dalam kelas dan mengobrol dengan teman-temannya saat saya menjelaskan materi, tetapi ketika sudah saya peringatkan dengan *ice breaking* anak sholeh sholehah mereka akan kembali duduk dan diam kemudian memperhatikan lagi. Selain itu banyak juga anak yang menanyakan kapan istirahat dan jam berapa pulang, mungkin karena sudah sering melakukan pembelajaran di rumah.” (wawancara Guru 30 Agustus 2022)

Pemaparan Ibu Intan Nur Fatmawati tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu: ketika pembelajaran berlangsung beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangku bahkan teman belakang atau depannya. Ada beberapa siswa yang lari-larian mengejar temannya karena diejek. Ketika pembelajaran berlangsung banyak anak yang menanyakan kapan istirahat karena mereka sudah mulai lapar dan jam berapa pulang. Kondisi kelas tersebut dapat diatasi bu Intan Nur Fatmawati dengan *ice breaking* anak sholeh sholehah.

Setelah wawancara dengan guru, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang berinisial ASA. Penulis menanyakan hal berikut “ketika Bu Intan sedang menjelaskan apakah kamu memperhatikan penjelasan Bu Intan?”. Siswa menjawab

“Aku mendengarkan tapi kadang diajak ngobrol temanku, jadi malah mengobrol, hehe. Trus Bu Intan kalau sudah bilang anak sholeh sholehah aku sama temanku menjawab siap sedakep mendel cep trus langsung diam semuanya.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Selain mewawancarai siswa berinisial ASA peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang berinisial AMAA, “Ketika Bu Intan sedang menjelaskan apakah kamu memperhatikan penjelasan Bu Intan?”. Siswa menjawab

“Aku mendengarkan mbak, tapi temanku ada yang ngobrol jadi berisik.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Observasi pada tanggal 6, 13, 20 September 2022, proses pembelajaran berjalan dengan baik meskipun ada dua siswa yang mengobrol dengan siswa sebelahnya, namun Bu Intan mengatasi hal ini dengan memanggil siswa yang mengobrol dan menasihati agar kembali mendengarkan penjelasan Bu Intan, jika masih diulang lagi Bu Intan akan melakukan *ice breaking* agar siswa tidak jenuh dan tidak mengobrol dengan temannya. Didukung dengan hasil wawancara dengan informan I sebagai berikut:

“Kalau ada yang ramai nanti Bu Intan memanggil yang ramai trus dibilangin jangan ngobrol sendiri.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Didukung juga oleh informan II sebagai berikut:

“Biasanya dipanggil Bu Intan trus dikasih tau gaboleh ramai harus mendengarkan, kalau tidak kita tepuk dulu sama Bu Intan.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu ada beberapa siswa yang masih suka mengobrol dengan temannya sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya.

b. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Masa setelah pandemi seperti saat ini guru memiliki tugas yang sangat penting yaitu menjadikan siswa agar kembali bersemangat dalam belajar di sekolah. Guru harus memiliki berbagai cara agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik

dan siswa menjadi termotivasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A peneliti memperoleh data terkait peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1) Menjadikan Siswa Aktif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar
(Sebagai Motivator)

Siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar yang disebabkan setelah dilakukannya pembelajaran daring tersebut harus dibangkitkan kembali semangatnya agar siswa dapat mencapai tujuan dalam belajarnya. Hal yang dilakukan untuk menaikkan kembali semangat belajar siswa yaitu guru menjadikan siswa aktif. Setelah Bu Intan menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan, maka beliau akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pada pemberian pertanyaan tersebut siswa diharapkan dapat terinspirasi untuk mencari jawaban dan dapat menjawab pertanyaan dari Bu Intan. Adanya sesi tanya jawab siswa dilatih untuk aktif dalam pembelajaran, hal ini akan menggugah semangat siswa untuk belajar agar bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Bu Intan. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bu Intan terkait dengan pemberian pertanyaan setelah dijelaskan materi.

“Ketika pembelajaran saya menggunakan metode ceramah mbak, saya menjelaskan materi kepada anak-anak, setelah penyampaian materi saya akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak. Saya melakukan ini untuk menggugah kembali semangat anak-anak untuk belajar, karena setelah adanya pandemi guru mempunyai tugas untuk kembali meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.” (wawancara Guru 30 Agustus 2022)

Peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa sangat penting. Adanya pemberian motivasi bagi siswa akan menumbuhkan semangat belajar kembali untuk siswa. Dengan motivasi yang baik bagi siswa dalam mengawali pembelajaran akan memberikan hasil yang baik pula untuk proses belajar siswa. guru perlu melakukan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa. menurut wawancara dengan informan I:

“Bu Intan kalau pelajaran selalu bertanya dan memberikan pertanyaan-pertanyaannya banyak tentang simbol-simbol Pancasila” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Pemberian pertanyaan-pertanyaan ditengah pembelajaran akan menggugah semangat siswa kembali. Siswa selama pembelajaran tentu merasa bosan dan mulai tidak fokus adanya pemberian pertanyaan maka siswa akan mencari jawaban dan berebut untuk menjawab. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru memberikan sejumlah pertanyaan yang merangsang motivasi siswa untuk mencari jawaban dari

pertanyaan yang diajukan guru. guru memberikan pertanyaan dengan mengajukan pertanyaan seputar lambang-lambang dari Pancasila secara lisan. Informan II menambahkan bahwa:

“Iya Bu Guru kalau mengajar selalu ngasih pertanyaan-pertanyaan dan soal.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Ketika guru memberikan pertanyaan tersebut tidak terlepas dari penghargaan yang diberikan kepada siswa, agar siswa tersebut tidak merasa sia-sia dalam menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Pemberian penghargaan berupa nilai, hadiah, pujian atau yang lainnya dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar dan menginginkan menjadi yang terbaik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Intan bahwa pemberian penghargaan akan membangkitkan siswa untuk belajar dan saling berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru agar mendapatkan hadiah.

“Saya suka memberikan anak itu hadiah seperti penghapus, pensil dan nilai. Hal ini saya lakukan agar anak berusaha mencari jawaban dari pertanyaan saya dengan membaca, ketika membaca anak tersebut sudah melakukan kegiatan belajar. Selain itu anak akan saling bersaing dengan sehat untuk menjawab pertanyaan saya, karena yang bisa menjawab akan mendapat hadiah. Selain itu saya suka memuji anak yang dapat menjawab pertanyaan dari saya, dengan pujian tersebut akan membangkitkan semangat anak yang lainnya agar mereka juga mendapatkan pujian tersebut.” (wawancara guru 30 Agustus 2022)

Berdasarkan penjelasan dari Bu Intan tersebut bahwa pemberian penghargaan sangat penting untuk meningkatkan

semangat siswa dalam belajar. Adanya pertanyaan dari Bu Intan akan membuat siswa dapat bersaing secara sehat. Selain hadiah Bu Intan juga memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, dengan pujian tersebut diharapkan anak yang lainnya juga ikut bersemangat ketika Bu Intan memberikan pertanyaan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan informan I, sebagai berikut:

“Hehe karena aku suka pelajarannya trus Bu Intan suka ngasih pertanyaan nanti yang bisa jawab dapat hadiah.”
(wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa menjadikan siswa aktif dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas dalam kegiatan belajar mengajar dan dengan adanya pemberian penghargaan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

2) Menciptakan Suasana Kelas Yang Kondusif (Sebagai Stabilisator)

Guru mempunyai peran untuk mengelola kelas, keadaan kelas akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Ruang kelas yang aman, nyaman, tenang dan rapi akan mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus menciptakan ruang kelas yang kondusif. Sebagaimana yang

dilakukan oleh Bu Intan selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A, sebagai berikut:

“Saya memberikan jadwal piket kepada anak-anak agar anak-anak mempunyai tanggung jawab untuk membersihkan ruang kelas, selain itu ketika pembelajaran anak-anak gaduh maka saya akan melakukan *ice breaking* agar mereka kembali fokus dengan materi.” (wawancara guru 30 Agustus 2022)

Pembelajaran membutuhkan kelas yang tenang dan nyaman, keadaan kelas yang demikian akan menghadirkan pembelajaran yang baik pula. Peran guru sebagai stabilitator yakni dengan upaya menciptakan suasana kelas yang kondusif sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan wawancara dengan informan I sebagai berikut:

“Kalau pas pelajaran PKn Bu Intan mengajak bernyanyi dan tepuk bersama-sama.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Pendapat yang lain diungkapkan oleh informan II berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

“Bu Intan membuat kita jadwal piket jadi sebelum kita pulang kita piket dulu biar besok kelas bersih dan langsung pelajaran.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Hasil observasi menunjukkan ketika situasi kelas sudah gaduh dan siswa mulai ramai maka Bu Intan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memberikan *ice breaking* dengan bersemangat agar para siswa kembali fokus untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu hal yang dilakukan untuk membuat suasana kelas kondusif yaitu dengan adanya

kebersihan kelas, maka dibentuklah jadwal piket. Kemampuan guru dalam mengondisikan kelas memang sangat diperlukan. Kelas yang kondusif dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar, siswa akan fokus dan mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan baik.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan peran guru sebagai stabilitator yaitu menciptakan suasana kelas yang kondusif akan membuat siswa lebih fokus dan berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan belajar.

3) Menciptakan Media Pembelajaran Yang Menarik (Sebagai Fasilitator)

Guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Penggunaan media pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa tidak bosan dan jenuh pada saat pembelajaran. Ketika menggunakan media pembelajaran siswa akan tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, hal tersebut akan memicu siswa memperhatikan materi yang disampaikan melalui perantara media pembelajaran tersebut.

“Saya menggunakan media kertas asturo atau karton yang saya beri gambar-gambar, dengan menggunakan media ini siswa akan lebih senang dan tidak mudah bosan lagi ketika saya memberikan materi, karena siswa

penasaran dengan media yang saya bawa jadi mereka memperhatikan. Penggunaan media pembelajaran juga membantu siswa untuk mudah dalam mengingat.” (wawancara guru 30 Agustus 2022)

Penggunaan media pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa. siswa kelas 2 merupakan siswa kelas bawah yang belum mampu berpikir secara abstrak. Adanya media pembelajaran dalam kegiatan belajar maka akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. hal ini guru menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru perlu memberikan fasilitas kepada siswanya untuk menunjang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswanya. Fasilitas belajar sangat diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar di kelas merupakan salah satu pemenuhan fasilitas belajar. Berdasarkan wawancara dengan informan I menyatakan:

“Bu Intan waktu pelajaran PKn membawa gambar-gambar bintang, gambar pohon, gambar banteng gitu. Gambarnya ditempel dikertas besar.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Hasil observasi di kelas II A ketika pembelajaran PKn menunjukkan guru membawa media pembelajaran sederhana namun bermakna untuk siswa dalam memahami materi yang sedang diberikan. Guru mengajar dengan menghadirkan

media kelas akan menarik perhatian siswa untuk memperhatikan pembelajaran, karena fokus siswa akan tertuju pada media yang dibawa oleh guru. hadirnya media pembelajaran di dalam kelas akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajarnya. Ketika motivasi siswa mulai meningkat maka siswa akan mulai fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Instrumen II menambahkan:

“Di kelas ada gambar-gambar banyak yang dibawa bu Intan , aku senang kalau ada gambar-gambar jadi gampang ingat dan tau.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa gambar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi simbol Pancasila dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media gambar dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih mudah mengingat materi yang telah disampaikan dengan bantuan media gambar tersebut.

4) Menciptakan Aktivitas Yang Melibatkan Siswa Dalam Kelas (Sebagai Dinamikator)

Proses belajar mengajar yang baik adalah melibatkan setiap siswanya. Guru harus menciptakan aktivitas yang akan melibatkan siswa agar siswa berinteraksi dengan teman-

temannya. Tujuan dari interaksi tersebut adalah siswa satu dengan yang lainnya agar dapat bertukar pengetahuan, gagasan, ide dalam menyelesaikan tugasnya. Sesuai dengan penjelasan Bu Intan.

“Saat pembelajaran saya menyuruh anak-anak untuk saling bertanya satu sama lain. Ketika saya beri tugas individu dan ada anak yang tidak bisa mengerjakan maka saya akan perintahkan untuk bertanya kepada temannya bagaimana caranya bukan jawabannya. Ketika saya beri tugas kelompok, maka mereka harus mengerjakan secara kelompok dan bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya agar tugas dari saya selesai dengan baik. Hal ini saya lakukan agar anak dapat menjalin interaksi antar teman-temannya.” (wawancara guru 30 Agustus 2022)

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran maka akan memberikan pengalaman pada siswa yang terlibat aktif pada pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Siswa yang terlibat pada pembelajaran tidak hanya menerima materi secara mentah-mentah yang diberikan oleh guru. Berdasarkan Kurikulum 13 yang digunakan saat ini siswalah yang berperan aktif dalam pembelajaran. Guru harus melibatkan seluruh siswanya dalam kegiatan pembelajaran tanpa terkecuali.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas II A guru melibatkan seluruh siswanya dalam pembelajaran, tidak membeda-bedakan antar siswa satu dengan yang lainnya, dan

tidak pilih kasih terhadap siswanya. Sebagaimana dijelaskan oleh informan I, sebagai berikut:

“Aku kalau belum paham tanya Bu Intan, kalau ada teman yang belum bisa aku membantu mengajarnya juga.”
(wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Berdasarkan petikan wawancara dengan instrumen I di atas siswa dilibatkan dalam aktivitas pada proses pembelajaran. Siswa satu dengan siswa yang lainnya saling berinteraksi dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran di kelas II A ini guru selalu meminta satu persatu dari siswa untuk menjawab jika ada pertanyaan, semua siswa diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya. Diperkuat dari hasil wawancara terhadap informan II sebagai berikut:

“Bu Intan kalau memberi pertanyaan semua harus menjawab, menjawabnya ngacung dulu.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ketika guru menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa maka siswa dapat melakukan kegiatan belajar dan melakukan interaksi dengan teman sekelasnya. Interaksi tersebut dapat memberikan dampak yang positif selain siswa melakukan kegiatan belajar siswa juga saling bertukar pengetahuan, ide, gagasan dan dapat menyelesaikan tugas yang diperintahkan oleh guru.

c. Hambatan Yang Dialami Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

1) Siswa Suka Bermain Saat Pembelajaran

Seorang guru memiliki peran untuk mengelola kelas, kelas yang tenang dapat berpengaruh positif pada pembelajaran dan juga motivasi belajar siswanya. Tugas guru selain mendidik dan mengajar harus bisa mengondisikan siswa di dalam kelas. Guru harus memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang suka bermain dan mengganggu teman pada saat pembelajaran. Sesuai dengan pemaparan Bu Intan terkait hambatan yang dialaminya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu siswa masih suka bermain saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sedang berlangsung.

“Hemmm, hambatan yang saya alami itu saat mengondisikan beberapa siswa yang masih suka bermain saat pelajaran saya. Kalau suasana kelas gaduh saya menggunakan *ice breaking* anak sholeh sholehah mereka akan kembali tenang, tetapi ada beberapa anak yang bermain pesawat-pesawat dari kertas dan ada anak yang memancing teman lainnya untuk memulai kegaduhan kembali dengan cara menjahili teman-temannya. Ketika teman-temannya dijahili otomatis suasana kelas kembali gaduh. Jadi saya harus memberikan perhatian yang berbeda terhadap anak yang suka bermain dan menjahili teman-temannya.” (wawancara guru 30 Agustus 2022)

Mengondisikan kelas memang membutuhkan kemampuan yang ekstra, terlebih pada siswa kelas bawah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas II A pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terlihat bahwa ada beberapa siswa yang suka bermain, mengobrol dengan temannya dan mengejek serta menjahili temannya. Hal ini didukung oleh pernyataan informan I, sebagai berikut:

“Itu R suka jalan-jalan trus juga suka bentak temannya, aku juga pernah dibentak R.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Hasil wawancara dengan informan I tersebut didukung oleh pernyataan informan II, sebagai berikut:

“F mbak, suka ngajak ngobrol aku pas Bu Intan jelasin.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan yang dialami guru saat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A yaitu siswa masih suka bermain pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

2) Kurangnya Kemandirian Siswa Dalam Mengerjakan Soal

Mengerjakan soal merupakan suatu cara yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Pada saat mengerjakan soal dari guru, sering dijumpai siswa yang kurang kemandiriannya dalam mengerjakan soal. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Intan, sebagai berikut:

“Pada saat mengerjakan soal ada beberapa anak yang kemandiriannya kurang. Anak tersebut suka maju ke depan bertanya kepada saya terkadang jawaban, terkadang maksud, terkadang juga mengeluh tidak tahu. Hal ini disebabkan karena ketika anak kemarin mengerjakan tugas atau soal dari guru saat pembelajaran daring itu dibantu oleh orang tua, wali siswa, ataupun kakaknya. Sehingga anak sudah terbiasa mengerjakan dengan bantuan orang lain. Jadi ketika anak melakukan pembelajaran tatap muka ini kemandirian siswa kurang.” (wawancara guru 30 Agustus 2022)

Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal sangat penting, karena dengan adanya kemandirian tersebut siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri, sebagai contohnya yaitu ketika siswa melakukan ulangan maka siswa yang mandiri akan memiliki kebiasaan dapat mengerjakan ulangan sendiri. Siswa yang kemandiriannya kurang ketika ulangan siswa menjadi bingung dan mempunyai keinginan untuk terus mengandalkan orang lain. Sesuai dengan pernyataan informan I, sebagai berikut:

“Iya mbak, ada temanku yang tanya Bu Intan trus katanya ga tau ga tau trus. Teman-teman sekelas kalo dia mulai ke depan pasti langsung teriak dia.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada saat siswa mengerjakan latihan soal Pendidikan Kewarganegaraan tentang Lambang Negara ada beberapa siswa yang maju untuk bertanya dengan Bu Intan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

kelas II A. Ketika ada yang bertanya tersebut siswa yang lainnya menyorak karena dia selalu maju ke depan dan bertanya. Hasil observasi tersebut juga didukung oleh pernyataan informan II, sebagai berikut:

“Aku kalau gabisa kadang tanya Bu Intan kedepan tapi sekali, kalau temanku R selalu maju ke depan padahal katanya sudah les jadi pas dia maju aku sama teman-teman sebel trus dipanggil biar gak maju-maju trus.”
(wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa setelah adanya pembelajaran daring memberikan dampak negatif kepada siswa. Siswa menjadi kurang mandiri dan terbiasa mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tugas atau soal dari guru. Permasalahan tersebut menjadi hambatan guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A dalam melakukan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Solusi Yang Diambil Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh subjek penelitian, berikut adalah solusi yang dilakukan subjek penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1) *Ice Breaking*, Nasehat, Pujian, Hukuman, dan Penghargaan

Peningkatan motivasi belajar diperlukannya berbagai solusi yang perlu diambil oleh seorang guru. Terutama saat

menghadapi problematika pengondisian siswa di dalam kelas, guru mengambil solusi yaitu dengan cara *ice breaking* untuk menarik perhatian siswa. selain itu guru mengondisikan siswa pada saat pembelajaran dengan cara memanggil nama siswa yang tidak memperhatikan, menegur, menasehati, dan memberikan pertanyaan agar siswa tersebut dapat memperhatikan kembali. Seperti hasil wawancara dengan Bu Intan, berikut ini:

“Yang selanjutnya itu berkaitan dengan hal mengondisikan siswa mbak, solusi yang saya ambil itu biasanya diawal pembelajaran setelah salam saya mengajak siswa melakukan *ice breaking* terlebih dahulu untuk menarik perhatian mereka. ketika *ice breaking* siswa sangat antusias dan memiliki berbagai tepuk seperti tepuk semangat, tepuk anak sholeh, tepuk cinta, tepuk katak ajaib, terkadang untuk melatih konsentrasi siswa, saya melakukan tepuk 1 tepuk 2 tepuk 3, nanti yang salah akan maju dan diberikan pertanyaan sesuai materi yang sudah dipelajari minggu lalu. Hal ini saya lakukan untuk mengasah pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Ketika siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan maka saya akan memuji seperti wah (gembira dengan memuji siswa) jawabannya benar sekali pasti sudah belajar ya, teman-teman mari kita berikan tepuk tangan.” (wawancara guru 30 Agustus 2022)

“Pada saat penjelasan materi ketika ada anak yang tidak memperhatikan maka akan saya panggil namanya dan saya nasehati agar kembali memperhatikan. Selain itu ketika sesudah penjelasan materi saya akan melakukan tanya jawab bagi siswa yang bisa menjawab akan saya beri penghargaan seperti tambahan nilai ataupun hadiah kecil, hal ini untuk menarik minat siswa untuk belajar. Namun, ketika anak tidak mengerjakan PR lebih dari 3 kali maka akan saya berikan hukuman agar anak memiliki kedisiplinan.” (wawancara guru 30 Agustus 2022)

Ice breaking pada siswa kelas II sangat dibutuhkan, karena pada kelas bawah ini seorang guru harus bisa membawa pembelajaran menjadi menyenangkan agar siswa dapat tertarik dan merasa senang dengan pembelajarannya. Pemberian nasihat dan pujian juga memberikan kesan terhadap siswa kalau dia diperhatikan oleh guru. pemberian hukuman pada siswa merupakan upaya dalam membentuk kedisiplinan siswa. pemberian penghargaan dapat memicu semangat siswa dalam belajar dengan adanya penghargaan yang berupa benda atau yang lainnya membuat siswa berpikir bahwa dia tidak sia-sia dalam melakukan kegiatan belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap informan I, sebagai berikut:

“Iya mbak...aku pernah dapat hadiah pensil pas itu bisa menjawab soal dari Bu Intan.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Hasil observasi di kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terlihat siswa yang dapat menjawab pertanyaan diberikan hadiah oleh Bu Intan, ada yang mendapatkan penggaris, pensil ataupun penghapus. Selain itu ketika siswa sudah mulai terlihat bosan dan jenuh Bu Intan mengajak siswanya untuk melakukan *ice breaking* bersama agar siswa kembali bersemangat dan berkonsentrasi. Pada saat pemberian soal ada siswa yang

sering maju maka akan diberikan nasehat oleh Bu Intan.

Sesuai dengan pernyataan Informan II, sebagai berikut:

“Iya hehe aku pernah dibilangin Bu Intan pas mengerjakan soal trus aku sering tanya Bu Intan jadi dikasih tau Bu Intan buat berusaha sendiri dulu jangan bertanya terus.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Bu Intan selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A mengambil solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara *ice breaking*, nasehat, pujian dan penghargaan untuk menarik perhatian siswa agar siswa mampu melakukan kegiatan belajar dengan adanya dorongan-dorongan dari luar.

2) Siswa Dilatih Mengerjakan Latihan Soal di Sekolah

Solusi yang diambil guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan mengecek tingkat pemahaman siswa dan juga melatih kemandirian siswa dalam mengerjakan soal. Adanya latihan soal tersebut diharapkan mampu melatih kemandirian siswa dalam mengerjakan soal dikarenakan pada masa pembelajaran daring siswa terbiasa mengerjakan soal dengan bergantung pada orang tua atau wali. Seperti hasil wawancara dengan Bu Intan sebagai berikut:

“Solusi lainnya saya melatih siswa mengerjakan soal latihan mbak. Tujuan dari pemberian latihan soal tersebut untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang sudah saya sampaikan dan juga melatih kemandirian siswa. Siswa ketika kemarin pembelajaran daring selalu bergantung pada orang tua atau walinya, bahkan ada yang mengumpulkan tugas itu dituliskan oleh orang tuanya. Jadi ketika mereka melakukan pembelajaran tatap muka kembali, kemandirian dalam mengerjakan soal itu harus ditingkatkan. Di kelas II A ini ada 4 orang yang kurang lancar membacanya, jadi kalau ada soal dan mereka tidak tahu biasanya saya jelaskan maksud dari soal tersebut. Ketika siswa yang lainnya ada yang tidak paham juga terkadang saya suruh bertanya maksud dari soal tersebut kepada temannya agar terjalin interaksi antar siswa.”(wawancara guru 30 Agustus 2022)

Pemberian soal latihan di sekolah sangat perlu dilakukan karna melatih siswa untuk mengandalkan dirinya sendiri agar tidak terbiasa mengandalkan orang lain seperti yang dilakukannya pada saat pembelajaran daring. Sesuai dengan pernyataan informan 1, sebagai berikut:

“Iya dikasih pas pelajaran Bu Intan mengerjakan soalnya sendiri tidak boleh banyak bertanya. Tapi kalo ga tau boleh tanya sekali, boleh tanya temannya tapi ga boleh tanya jawaban.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Dari hasil observasi di kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat terlihat pada saat siswa yang tidak bisa mengerjakan dibantu oleh Bu Intan. Tetapi yang selalu bertanya akan diberikan nasihat untuk berusaha terlebih dahulu.

Dari wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa solusi yang diambil guru yaitu melatih siswa mengerjakan soal, hal tersebut bertujuan agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dan melatih kemandirian siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

3) Memberikan Pekerjaan Rumah (PR)

Menghadapi pembelajaran tatap muka setelah adanya pandemi covid menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, solusi yang diambil guru berikutnya adalah memberikan PR terhadap siswanya. Pemberian PR diharapkan mampu membuat siswa tidak hanya melakukan kegiatan belajar di sekolah akan tetapi juga di rumah. Seperti hasil wawancara dengan Bu Intan sebagai berikut:

“Iya mbak, saya beri PR karena dengan adanya PR siswa akan melakukan belajar tidak hanya di sekolah akan tetapi juga di rumah. Nanti siswa yang tidak mengerjakan PR lebih dari 3x akan saya suruh mengerjakan di luar jika tidak ya saya suruh menulis kalimat saya tidak akan lupa mengerjakan PR lagi satu lembar, hal tersebut saya lakukan karena saya ingin melatih kedisiplinan siswa.” (wawancara guru 30 Agustus 2022)

Pemberian PR dapat memperkuat siswa untuk tetap melakukan kegiatan belajar meskipun di rumah. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru memberikan

tugas di rumah atau PR diakhir pembelajaran. Seperti yang informan I sampaikan sebagai berikut:

“Kadang tugas sendiri, kadang tugas kelompok, trus ada PR juga.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Diperkuat oleh informan II, sebagai berikut:

“Kadang tugas dikerjakan sendiri, kadang juga kelompok trus ada PR juga.” (wawancara Siswa 30 Agustus 2022)

Pada saat pembelajaran berikutnya ada siswa yang belum mengerjakan kalau baru satu kali diberikan nasihat akan tetapi jika berulang kali mendapat hukuman dari Bu Intan selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas II ini.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa solusi yang diambil guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah memberikan PR. Adanya PR tersebut diharapkan siswa mampu melakukan kegiatan belajar di rumah. Bagi siswa yang tidak mengerjakan akan mendapat hukuman dengan hal tersebut membuat siswa mau melakukan kegiatan belajar di rumah agar tidak dihukum.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah memperoleh data-data berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tahap selanjutnya dalam penelitian ini yaitu mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan

metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam guru memiliki peran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam menjalankan perannya tersebut guru mengalami hambatan-hambatan dan harus mencari solusi yang dapat diambil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan.

Pembelajaran tatap muka setelah pandemi Covid-19 di kelas II A di MI Muhammadiyah Kliwonan sudah dilaksanakan dengan baik. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah melakukan perencanaan terlebih dahulu agar pembelajaran dapat terstruktur dengan baik. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan pembukaan seperti salam, *ice breaking*, dan menanyakan materi sebelumnya. Kegiatan inti yaitu penyampaian materi dan latihan soal. Kegiatan penutup yaitu evaluasi dan salam.

Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A ini guru sudah melakukan perannya sebagai motivator. Pembelajaran tatap muka setelah pandemi menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru, karena mempunyai tugas untuk menumbuhkan kembali semangat siswa dalam belajar. Pada saat melakukan perannya tersebut guru tidak lepas dari sebuah hambatan-hambatan dan diharapkan mampu mencari solusi agar motivasi belajar siswa dapat meningkat kembali.

Berdasarkan fakta temuan penelitian di lapangan, peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

1. Menjadikan Siswa Aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (Sebagai Motivator)

Seorang guru memiliki berbagai peran, terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran tatap muka setelah adanya pandemi Covid-19 memberikan tantangan tersendiri bagi guru untuk menjadikan siswa kembali semangat dalam belajar. Seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya tersebut harus memiliki berbagai cara. Peran yang dilakukan Bu Intan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II A mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan salah satunya yaitu menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar (sebagai motivator). Bu Intan mengambil langkah tersebut karena ketika siswa didorong untuk aktif akan memberikan dampak yang baik untuk siswa-siswanya, yaitu akan terjalin interaksi antar siswa dan siswa lainnya atau antar siswa dengan guru. Bu Intan mengadakan sesi tanya jawab agar siswa mempunyai kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianti, 2018: 132), Guru memberikan arahan kepada siswa

dengan memberikan pengetahuannya dan memberikan sejumlah pertanyaan dan siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas dengan baik. Tujuan dari pemberian tugas tersebut yaitu untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Contohnya: setelah guru memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap beberapa aspek pada kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Kaufman dan Wandberg dalam (Jossapat & Kock, 2021: 245) bahwa strategi dan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan kemampuan belajar siswa tersebut. Pernyataan tersebut menekankan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang positif terhadap suasana kelas dan interaksi yang terjalin antara guru dengan siswanya. Melalui sikap siswa yang aktif selama kegiatan pembelajaran akan membantu siswa untuk memanfaatkan kemampuan belajar yang dimiliki dan dapat mengembangkan pemahaman siswa tersebut terhadap materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Siswa dapat mengembangkannya melalui kesempatan yang diberikan

oleh guru untuk memberikan tanggapan atau menyampaikan pendapatnya melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru, pemberian pertanyaan disertai pemberian penghargaan secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pemberian penghargaan dapat memberikan dampak pada motivasi belajar siswa. Penghargaan tidak hanya dilakukan dengan memberikan hadiah akan tetapi juga dapat berupa pujian. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Intan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan untuk menindaklanjuti perannya sebagai motivator Bu Intan menggunakan cara yaitu memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Penghargaan tersebut tidak hanya berupa barang melainkan juga berupa pujian, dengan adanya penghargaan diharapkan agar siswa yang belum bisa menjawab akan melakukan kegiatan belajar.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggrani dkk, 2019: 227) bahwa pemberian penghargaan dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan pada jawaban dari angket dampak pemberian penghargaan bagi siswa. dari

angket tersebut dapat diketahui bahwa siswa menerima dan antusias dengan adanya penghargaan. Siswa senang ketika mendapat penghargaan meskipun hanya dalam bentuk verbal berupa tepuk tangan dan kata-kata yang baik.

Dari penelitian dan juga jurnal pendukung di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu peran yang dapat diambil guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar disertai dengan pemberian penghargaan (sebagai motivator). Pemberian pertanyaan terhadap siswa dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. pemberian pertanyaan disertai pemberian penghargaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian penghargaan memiliki manfaat untuk membentuk siswa lebih giat lagi usahanya dan melakukan hal yang lebih baik. Pemberian penghargaan dilakukan oleh guru dengan memberikan hadiah atau pujian atas hal positif yang dilakukan oleh siswa.

2. Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif (Sebagai Stabilisator)

Suasana kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Guru sebagai seorang pendidik mempunyai peran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, agar pertumbuhan dan perkembangan siswa menjadi optimal.

Penataan lingkungan kelas yang mempertimbangkan aspek kenyamanan dan keindahan adalah syarat penting untuk terciptanya sebuah lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II A MI Muhammadiyah Masaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru tersebut menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan cara menjadwalkan piket dan menata ruang dengan baik agar kelas menjadi nyaman. Apabila dalam proses pembelajaran siswa gaduh maka guru akan melakukan *ice breaking* untuk menarik perhatian siswa agar kembali memperhatikan penjelasan dari guru.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianti: 2018:132) bahwa guru dapat menciptakan kelas yang kondusif bagi siswa-siswanya dalam proses belajar. Kelas yang kondusif yaitu kelas yang aman, nyaman, tenang dan memiliki tata ruang sesuai yang diharapkan agar dapat mendukung proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian dan penelitian oleh Arianti dapat diambil kesimpulan bahwa menciptakan kondisi kelas yang kondusif dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kelas yang aman, nyaman, dan tenang akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

3. Menciptakan Media Pembelajaran yang Bervariasi (Sebagai Fasilitator)

Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media yang bervariasi akan menimbulkan semangat siswa dalam kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar dan dapat memberikan rangsangan kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri siswa tersebut (Widiasih dkk, 2017: 104). Menurut Sanaky dalam (Widiasih dkk, 2017: 103) manfaat media pembelajaran salah satunya adalah pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Berdasarkan observasi pada tanggal 6 September 2022 di kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Guru tersebut menggunakan media berupa gambar-gambar lambang negara. Penggunaan media pembelajaran tersebut dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan.

Hal ini selaras dengan pendapat Izzaty dalam (Fauzy, 2017: 34) bahwa usia sekolah dasar merupakan usia yang termasuk dalam kategori operasional konkret, jadi dalam proses

pembelajarannya masih membutuhkan sebuah perantara yang dapat menggambarkan hal-hal yang abstrak kedalam bentuk yang konkret agar siswa lebih mudah untuk memahaminya. Mengubah hal abstrak menjadi hal konkret yang sederhana adalah menggunakan sebuah gambar. Jadi penggunaan media gambar untuk pembelajaran terutama di sekolah dasar merupakan sebuah pilihan yang tepat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan jurnal pendukung di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menciptakan media pembelajaran yang bervariasi akan menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Pemilihan media pembelajaran berupa gambar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan memberikan pemahaman kepada siswa dari hal yang abstrak menjadi konkret.

4. Menciptakan Aktivitas yang Melibatkan Siswa dalam Kelas (Sebagai Dinamikator)

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa yang di dalamnya berisi tentang aktivitas melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dilalui oleh keduanya. Pada saat ini guru memiliki tantangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hal yang dilakukan oleh Bu Intan selaku guru mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan yaitu menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas. Bu Intan memberikan dorongan pada siswanya untuk saling berinteraksi antar teman. Tujuan dilakukannya interaksi tersebut agar antar siswa satu dengan yang lainnya dapat membagikan pengetahuan, bertukar gagasan atau ide dalam menyelesaikan tugas. Bu Intan juga melakukan pendekatan terhadap siswa yang kurang aktif agar siswa tersebut dapat aktif seperti siswa yang lainnya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moh. Uzer Usman dalam (Wibowo, 2016: 131) cara meningkatkan keterlibatan ataupun keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu siswa yang kurang terlibat dan melakukan penyelidikan penyebabnya dan usaha apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, dengan cara menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. hal tersebut memiliki peran yang penting untuk meningkatkan usaha dan kemauan siswa untuk berpikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Dari hasil penelitian dan jurnal pendukung di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penciptaan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas mampu memberikan pengaruh pada peningkatan motivasi belajar. Siswa dilatih untuk berinteraksi

antar siswa yang satu dengan yang lainnya agar saling bertukar pikiran, pengetahuan, ide, gagasan. Adanya pertukaran pikiran tersebut siswa diharapkan saling memberikan energi positif sehingga mampu mendorong untuk melakukan kegiatan belajar dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Adanya peran guru yang sudah dilaksanakan tersebut tidak dapat terlepas dari sebuah hambatan. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka setelah adanya pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru mendapatkan hambatan-hambatan dalam menjalankan perannya tersebut. Adapun hambatan-hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

1. Siswa Suka Bermain Saat Pembelajaran

Adanya pandemi covid-19 memberikan dampak yang kurang baik. Pada saat pandemi tersebut siswa dihimbau untuk melakukan pembelajaran daring, ketika pandemi sudah mereda pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka. Siswa yang terbiasa melakukan pembelajaran daring lalu melakukan pembelajaran tatap muka membuat mereka senang bermain karena sudah lama tidak bertemu dengan teman-temannya. Terkadang siswa terbawa suasana yang akan membuat beberapa

siswa bermain dan mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sedang berlangsung. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dkk, 2022: 21) terkait dengan kedisiplinan belajar siswa saat pembelajaran tatap muka terbatas, ada beberapa siswa yang berisik, mengganggu dan mengobrol saat proses pembelajaran, serta ada beberapa siswa keluar masuk kelas tanpa ijin.

Sepedapat dengan (Jiwandono, 2017: 207) peran guru masih belum optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu penyebabnya ialah masih banyak siswa yang ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi dan banyak siswa yang tidak fokus pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Dari hasil penelitian dan penelitian yang selaras serta jurnal pendukung di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pembelajaran daring guru mengalami hambatan dalam hal mengondisikan siswa yang masih suka bermain saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Kurangnya Kemandirian Siswa Dalam Mengerjakan Soal

Pada saat pembelajaran daring siswa mampu mendapatkan nilai yang bagus. Tetapi guru tidak dapat memastikan apakah siswa tersebut mengerjakan latihan soal dengan pemahaman sendiri atautkah dibantu oleh orang tua atau walinya. Setelah pembelajaran dilakukan secara tatap muka guru dapat melihat tingkat kemandirian siswa dalam mengerjakan soal. Guru dapat menilai siswa yang mandiri dalam mengerjakan soal dan siswa yang sering dibantu oleh orang tua tau walinya. Hal ini menjadi sebuah masalah yang dihadapi oleh guru karena kemandirian siswa dalam mengerjakan soal sangat diperlukan. Hasil dari pemberian soal tersebut dijadikan rujukan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan.

Dari hasil observasi pada pembelajaran Pendidikan Kewargangaraan kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan, ada beberapa siswa yang kemandiriannya kurang. Siswa tersebut suka maju ke depan bertanya kepada Bu Intan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini disebabkan karena ketika siswa mengerjakan tugas atau soal dari guru saat pembelajaran daring dibantu oleh orang tua atau wali siswa. Adanya ketergantungan siswa pada orang lain tersebut memberi dampak yang kurang baik, yaitu siswa menjadi kurang mampu

dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Contohnya ketika ada soal yang tidak dipahami akan terus bergantung pada orang lain. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian oleh Asmar & Delyana dalam (Gusnita dkk, 2021: 294) sebagai berikut:

Jika siswa memiliki kemandirian belajar, maka kemampuan pemecahan masalah baik. Namun jika kemandirian belajar siswa rendah, maka kemampuan pemecahan masalah kurang baik. Pembelajaran mandiri merupakan proses mengendalikan diri untuk belajar dan tidak bergantung pada orang lain, mampu mengambil keputusan dan mempunyai inisiatif untuk mengatasi masalah tanpa mengharap adanya bantuan dari orang lain serta memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas. Kemandirian dalam belajar akan mempengaruhi kemampuan siswa.

Dari hasil penelitian dan penelitian yang selaras di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pembelajaran daring guru mengalami hambatan dalam hal menghadapi kurangnya kemandirian siswa dalam mengerjakan soal mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Motivasi belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi juga berasal dari luar siswa. Guru memiliki peran untuk melakukan dorongan dari luar, untuk itu guru harus memiliki solusi yang akan diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka setelah pandemi covid-19 ini. Solusi yang diambil guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai berikut:

1. *Ice Breaking*, Nasehat, Pujian, Hukuman, dan Penghargaan

Solusi yang diambil oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya yaitu melakukan *ice breaking*, pujian, hukuman, dan penghargaan. Pemberian *ice breaking* akan menarik perhatian dan juga melatih konsentrasi siswa untuk melakukan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pemberian nasehat dan pujian dengan kata-kata yang positif akan membangkitkan energi positif siswa. Pemberian hukuman pada siswa yang melakukan pelanggaran seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah mempunyai tujuan untuk melatih kedisiplinan siswa. Pemberian penghargaan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Selaras dengan pendapat Sunarto dalam (Leta Marzatifa dkk, 2021: 164) *Ice breaking* dapat diberikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk menyiapkan minat belajar

siswa, atau disela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kebosanan atau kejenuhan dan meningkatkan kembali konsentrasi siswa, diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan gembira.

Pemberian penghargaan berupa materi dapat diwujudkan dengan benda-benda yang memiliki daya tarik untuk siswa sehingga siswa mampu termotivasi untuk mendapatkan hadiah tersebut. Adapun penghargaan yang berupa non materi dapat berupa pujian ataupun tepukan dipunggung dan hal lainnya yang dapat memberikan kesan bahwa siswa tersebut senang. Pemberian hukuman merupakan konsekuensi dari perbuatan siswa yang melanggar peraturan. Hukuman yang diberikan guru diharapkan mampu menyadarkan siswa supaya tidak lagi mengulangi kesalahan yang sudah dilakukannya tersebut (Firdaus, 2020: 21-25).

Dari hasil penelitian dan jurnal pendukung di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian *ice breaking*, nasehat, pujian, hukuman, dan penghargaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Melatih Siswa Mengerjakan Soal di Sekolah

Guru memiliki tugas untuk memberikan dorongan kepada siswanya agar memiliki semangat dalam belajar. Solusi

yang diambil guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melatih siswa untuk mengerjakan soal di sekolah. Pemberian latihan soal tersebut diharapkan mampu membiasakan siswa untuk mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan oleh orang lain. Selain itu tujuan yang lainnya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan yang sudah dijelaskan oleh guru.

Kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah kemampuan seorang siswa untuk menentukan sendiri pilihannya, tidak bergantung kepada orang lain dan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab. Adanya kemandirian, siswa akan percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan (Kunanti, 2019: 11).

Dari hasil penelitian dan jurnal pendukung di atas dapat diambil kesimpulan bahwa solusi yang diambil guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan adalah melatih siswa mengerjakan soal di sekolah. Pengerjaan soal di sekolah memiliki harapan agar siswa dapat mengerjakan soal sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Pemberian soal dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar dan akan memicu meningkatnya motivasi belajar.

3. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR)

Pasca pembelajaran daring guru memiliki tugas untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya. Solusi yang diambil oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya yaitu memberikan pekerjaan rumah. Pemberian pekerjaan rumah tersebut diharapkan siswa tidak hanya melakukan kegiatan belajar di sekolah saja melainkan juga di rumah. Dampak positif diberikannya pekerjaan rumah yaitu jika motivasi belajar siswa dapat meningkat maka hasil belajar juga ikut meningkat.

Pemberian pekerjaan rumah dapat memberikan kontribusi riil, yaitu dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pekerjaan rumah merupakan upaya guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan. Menurut Gagne, memperbanyak latihan yang dilakukan akan membuat siswa memahami materi yang diperoleh dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah (Puji Astuti, 2017: 71-72).

Ketika di sekolah guru yang memiliki peran untuk mendidik siswa, berbeda lagi ketika siswa berada di rumah. Orang tua memiliki peran dalam ikut andil mengawasi dan

mendampingi siswa ketika di rumah, jika di rumah kebutuhan dapat terpenuhi seperti orang tua bertanya kepada siswa apakah ada PR atau tidak, selanjutnya menemani siswa tersebut saat belajar akan membuat siswa merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Hal tersebut akan membuat siswa lebih semangat untuk belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Dari hasil penelitian dan jurnal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa solusi yang diambil guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan adalah memberikan Pekerjaan Rumah (PR). Guru melibatkan peran orang tua, karena orang tua yang peduli terhadap tugas anaknya akan membuat anak tersebut merasa diperhatikan dan anak menjadi semangat dalam mengerjakan PR mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adanya PR diharapkan siswa tidak hanya melakukan kegiatan belajar di sekolah melainkan juga di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:
 - a) Menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar (sebagai motivator) dengan cara memberikan pertanyaan apabila siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut maka akan mendapatkan penghargaan dari guru;
 - b) menciptakan suasana kelas yang kondusif (sebagai stabilitator) guru memberikan jadwal piket agar kelas tetap terjaga kebersihannya, apabila pada saat pembelajaran siswa mulai bosan dan ramai guru akan melakukan *ice breaking*;
 - c) menciptakan media pembelajaran yang bervariasi (sebagai fasilitator) dengan cara menggunakan media gambar agar siswa dapat tertarik dan mudah mengingat materi yang telah disampaikan guru;
 - d) menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas (sebagai dinamikator) guru memberikan kegiatan yang melibatkan antar siswa agar terjadi interaksi dan saling bertukar ide, pengetahuan dan gagasan.

2. Hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:
 - a) Siswa masih suka bermain saat pembelajaran; b) kurangnya kemandirian siswa dalam mengerjakan soal.
3. Solusi yang diambil guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:
 - a) *Ice breaking*, nasehat, pujian, hukuman dan penghargaan, dengan cara guru mengambil solusi ini agar siswa lebih tertarik dan disiplin dalam pembelajaran; b) melatih siswa mengerjakan soal di sekolah, memberikan latihan soal tersebut untuk melatih kemandirian siswa dalam mengerjakan soal; c) memberikan pekerjaan rumah (PR), pemberian pekerjaan rumah (PR) dilakukan agar siswa tidak hanya melakukan kegiatan belajar di sekolah tetapi di rumah juga melakukan kegiatan belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru diharapkan dapat melakukan pendekatan terhadap siswa yang masih suka bermain saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sedang berlangsung. Guru memiliki peran untuk menunjang peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandro, Rinto. dkk. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Jakarta: Guepedia.
- Alhaddad, Idrus. (2012). *Sejauh Mana Guru Menggunakan Metafora dalam Kepedulianannya Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa*. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, 1 (2): 161.
- Aliyah, N & Katiah. (2021). *Dampak Pndemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Unsika, 9 (1): 86.
- Anggraini, Silvia dkk. (2019). *Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang*. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, 7 (3): 227.
- Arianti (2018). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan, 12 (2): 132-133.
- Arum, A. E & Endang, S. (2020). *Pembelajaran Daring dn Kajian Dampak Pndemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar*. Seminar Nasional Pascasarjana, 439.
- Astuti, Puji. (2017). *Peningkatan Motivasi Belajar Bidang Studi PPKn Melalui Pemberian Pekerjaan Rumah*. Jurnal Riset dan Konseptual, 2 (1): 71-72.
- Badaruddin, Achmad. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo.
- Buan, Yohana, A. L. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu : Adab.
- Chotimah, Umi. dkk. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis HOTS*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Darmadi, Hamid. (2020). *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: An Image.
- Dayana, I & Juliaster, M. (2018). *Motivasi Kehidupan*. Jakarta: Guepedia.
- Duryat, Masduki. dkk. (2021). *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*. Indramayu: Adab.
- Emda, Amna. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Jurnal Lantanida, 5 (2): 172-176.
- Erisa. (2019). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai*. Jurnal Kewarganegaraan, 3 (2): 81.
- Fauzy, Muhammad dkk. (2017). *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Kesiri Tahun*

- Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, 5 (1): 34.
- Firdaus & Fakhry Zamzam. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Firdaus. (2020). *Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 5 (1): 21-25.
- Gafur, Abdul. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Gintings, Abdorrahman. (2010). *Eksistensi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Gusnita dkk. (2021). *Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq)*. Jurnal BSIS, 3 (2): 294.
- Hendra, J. P & Firelia de Kock. (2021). *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11 (3): 245.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lukitoyo, P. S & Mahasiswa PGSD Reguler C. (2019). *Eksistensi Guru*. Medan: Gerhana Media Kreasi.
- Maemunawati, S & M. Alif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya.
- Makki, M. I & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Marzatifa, Leta dkk. (2021). *Ice breacking : Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, 6 (2): 164.
- Mifroh, Nazilatul. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di SD/MI*. Jurnal Pendidikan Tematik, 1 (3): 256.
- Mudjiran. (2021). *Psikologi Pendidikan Penerapan Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Nurmalisa, Y. dkk. (2020). *Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Civic Conscience*. Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn, 7 (1): 39.

- Oktiani, Ifni. (2017). *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, 5 (2): 226.
- Parnawi, Afi. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pasaribu, Eva. (2022). *Konsep Dasar Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: PT Indonesia Emas Group.
- Putri, C. G & Chr. Hari. S. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai*. Jurnal Mitra Pendidikan, 3 (5): 648.
- Rahayu, Juli. (2022). *Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9 (1): 21.
- Rahmat, Hery & Miftahul J. (2018). *Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Jurusan PGMI, 10 (2): 103.
- Rasidi & M. Salim. (2021). *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Lamongan: Academia Publication.
- Ridha, Mhd. dkk. (2021). *Perkembangan Motivasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 5 (2): 3093.
- Risnaedi, Astri. S. (2021). *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Indramayu: Adab.
- Rulitawati, dkk. (2020). *Model Pengelolaan Kinerja Guru SMA Muhammadiyah*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Sari, Indah. (2018). *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*. Jurnal Manajemen Tools, 9 (1): 43.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. (2018). *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Teachers' Role In Improving Learning Motivation*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3 (2): 147-148.
- Suralaga, Fashilah. (2021). *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Trygu. (2020). *Motivasi Dalam Belajar Matematika*. Jakarta: Guepedia.
- Uyun, M & Idi Warsah. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wibowo, Nugroho. (2016). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*. Jurnal ELINVO, 1 (2): 131.

- Widiangsih, Rita dkk. (2017). *Pengaruh Media Pembelajaran Bervariasi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS AMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 11 (2): 104.
- Yahya, S. A. dkk. (2021). *Kajian Ilmu Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Yestiani, D. K & Nabila Z. (2020). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (1): 42-44).
- Yudiyanto, Mohamad. (2021). *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Zulfikar, M. F & Danie. A. (2021). *Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Jurnal Pekan, 6 (1): 106.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru PKn Kelas II A**LEMBAR WAWANCARA GURU PKN KELAS II A****MI MUHAMMADIYAH KLIWONAN****A. Identitas Guru**

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Alamat :
4. Hari/tanggal wawancara :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja yang anda persiapkan sebelum proses belajar mengajar di kelas?
2. Apakah anda mengawali pembelajaran menggunakan *ice breaking* terlebih dahulu?
3. Bagaimana kondisi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah pandemi covid-19?
4. Bagaimana cara anda dalam menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan? Dan bagaimana respon siswa?
5. Metode dan media pembelajaran apa yang anda terapkan agar siswa menjadi bersemangat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
6. Usaha apa yang anda lakukan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan?
7. Apakah anda memberikan pertanyaan kepada siswa ketika setelah penyampaian materi?
8. Apakah anda memberikan tugas kelompok kepada siswa? Apa alasannya?
9. Apakah anda suka memberikan pujian atau hadiah dalam memotivasi siswa?
10. Upaya apa saja yang anda lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

11. Menurut anda, sebelum dan sesudah siswa diberikan motivasi, apakah ada perubahannya? Contohnya?
12. Apa saja hambatan yang anda alami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
13. Solusi apa yang anda ambil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
14. Apakah anda melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Siswa Kelas II A**LEMBAR WAWANCARA SISWA KELAS II A****MI MUHAMMADIYAH KLIWONAN****A. Identitas Siswa**

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Hari/tanggal wawancara :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah guru mengajak kamu untuk bertepuk atau bernyanyi ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan dimulai?
2. Apa kamu menyukai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
3. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan? hanya menjelaskan atau yang lainnya?
4. Apakah kamu memperhatikan guru jika sedang menjelaskan materi Pendidikan Kewarganegaraan?
5. Apakah guru pernah membawa gambar atau benda selain buku LKS ketika menjelaskan materi Pendidikan Kewarganegaraan?
6. Ketika teman kamu ramai, guru memberikan teguran atau hanya dibiarkan saja?
7. Apakah guru pernah memberikan nasihat atau memberikan hadiah?
8. Apakah guru pernah memberikan tugas individu atau tugas kelompok? Apa kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
9. Apa yang membuat kamu semangat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MIM Kliwonan**LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH****MI MUHAMMADIYAH KLIWONAN****A. Identitas Kepala Sekolah**

1. Nama :
2. Alamat :
3. Hari/tanggal wawancara :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Menurut Bapak, bagaimana kondisi siswa di sekolah setelah adanya pandemi covid-19?
2. Apakah siswa mengalami penurunan motivasi belajar?
3. Apakah guru-guru di sekolah ini sudah melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
5. Apakah guru di sekolah ini menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi?
6. Solusi apa yang diambil guru disekolah ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

Lampiran 4 Pedoman Observasi Guru PKn Kelas II A

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI GURU

MI MUHAMMADIYAH KLIWONAN

A. Identitas

1. Nama :
2. Tahun Ajaran :
3. Kelas/ Semester :

B. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam		
2.	Guru mengawali pembelajaran dengan <i>ice breaking</i>		
3.	Guru menguasai materi pembelajaran		
4.	Guru mampu mengelola kelas		
5.	Guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi		
6.	Guru memberikan pujian, nasihat dan hadiah kepada siswa		
7.	Guru setelah menjelaskan memberikan pertanyaan kepada siswa		
8.	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan PR		
9.	Guru memberikan tugas individu maupun kelompok kepada siswa		
10.	Guru menunjukkan semangat dalam mengajar		
11.	Guru memberikan evaluasi dalam pembelajaran		

Lampiran 5 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa Kelas II A

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS II A MI MUHAMMADIYAH KLIWONAN

A. Identitas Kelas

1. Kelas :
2. Mata Pelajaran :
3. Waktu :
4. Tanggal :

B. Panduan Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Proses pembelajaran berjalan dengan baik		
2.	Siswa antusias terhadap <i>ice breaking</i>		
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi Pendidikan Kewarganegaraan		
4.	Guru menggunakan media pembelajaran bervariasi		
5.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran		
6.	Terjadi interaksi positif antara siswa dan guru		
7.	Siswa mengerjakan tugas dari guru		
8.	Siswa mendapatkan pujian dari guru		
9.	Siswa mendapatkan nasihat dari guru		
10.	Siswa mendapatkan hadiah dari guru		
11.	Siswa diberi hukuman ketika tidak mengerjakan PR		
12.	Siswa bertanya ke depan ketika diberi soal oleh guru		

Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah MI Muhammadiyah Kliwonan
2. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Kliwonan
3. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Kliwonan
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Kliwonan
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Kliwonan
6. Jadwal Pelajaran Kelas II A MI Muhammadiyah Kliwonan
7. Foto-foto Kegiatan Wawancara dan Observasi

Lampiran 7 Fieldnote Wawancara Guru

Kode : W-1

Judul : Wawancara Guru

Subjek Penelitian : Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II A

Tempat : Ruang Guru MI Muhammadiyah Kliwonan

Tanggal/waktu : Selasa, 30 Agustus 2022 (07.30 WIB-Selesai)

Keterangan: **S** : Subjek Penelitian sedangkan **P** : Peneliti

P: “Assalamu’alaikum Bu Intan... sebelumnya perkenalkan nama saya Salsabila, Mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta. (Sebelum melakukan wawancara pada tanggal 27 Agustus 2022, peneliti sudah mengonfirmasi subjek penelitian bahwasannya tanggal 30 Agustus ingin melakukan wawancara. Dan kami sepakat wawancara dilakukan pada pukul 07.30).”

S : “Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh, iya mbak Salsa silakan”

P : “Langsung wawancara ya Bu?.”

S : “Iya mbak silakan.”

P : “Apa saja yang Ibu persiapkan sebelum proses belajar mengajar di kelas?”

S : “Merencanakan pembelajaran secara detail mbak, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup.”

P : “Apakah Ibu mengawali pembelajaran menggunakan *Ice breaking* terlebih dahulu?”

S : “Iya mbak...mengawali pembelajaran dengan tepuk anak sholeh, tepuk katak ajaib, tepuk semangat dan tepuk 1 2 3. Penggunaan berbagai tepuk itu agar anak-anak dapat menyiapkan diri bahwa pembelajaran akan segera dimulai, selain itu dapat menumbuhkan konsentrasi siswa di awal pembelajaran.”

P : “Bagaimana kondisi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran setelah adanya pandemi Covid-19?”

S: “Ya, setelah adanya pandemi ini anak-anak awalnya lebih suka bermain di dalam kelas dan mengobrol dengan teman-temannya saat saya menjelaskan materi, tetapi ketika sudah saya peringatkan dengan *ice breaking* anak sholeh sholehah mereka akan kembali duduk dan diam kemudian memperhatikan lagi. Selain itu banyak juga anak yang menanyakan kapan istirahat dan jam berapa pulang, mungkin karena sudah sering melakukan pembelajaran di rumah.”

P: “Bagaimana cara Ibu dalam menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan? Dan bagaimana respon siswa?”

S: “Menyampaikan dengan cara menekankan materi yang penting, respon siswa yaaa ada yang memperhatikan dan ada beberapa yang mengobrol dengan teman sebangku, nanti yang mengobrol akan saya panggil dan saya berikan pertanyaan.”

P: “Metode dan Media Pembelajaran apa yang Ibu terapkan agar siswa menjadi bersemangat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?”

S: “Menggunakan metode ceramah tapi saya menggunakan media gambar yaitu kertas asturo atau karton yang saya beri gambar-gambar, dengan menggunakan media ini siswa akan lebih senang dan tidak mudah bosan lagi ketika saya memberikan materi, karena siswa penasaran dengan media yang saya bawa jadi mereka memperhatikan. Penggunaan media pembelajaran berupa gambar juga membantu siswa untuk mudah dalam mengingat.”

P: “Usaha apa yang Ibu lakukan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan?”

S: “Saya memberikan jadwal piket kepada anak-anak agar anak-anak mempunyai tanggung jawab untuk membersihkan ruang kelas, selain itu ketika pembelajaran anak-anak gaduh maka saya akan melakukan *ice breaking* agar mereka kembali fokus dengan materi.”

P: “Apakah ibu memberikan pertanyaan kepada siswa ketika setelah penyampaian materi?”

S: “Iya mbak saya memberikan pertanyaan untuk mengecek tingkat pemahaman siswa.”

P: “Apakah Ibu memberikan tugas kelompok kepada siswa? Apa alasannya?”

S: “Iya mbak saya memberikan anak-anak tugas kelompok. Alasannya yaa supaya mereka dapat berinteraksi antar teman-temannya, interaksi tersebut saya harapkan anak-anak bisa bertukar pikiran, pengetahuan, gagasan dan saling membantu.”

P: “Apakah Ibu suka memberikan pujian atau hadiah dalam memotivasi siswa?.”

S: “Iya mbak saya suka memberikan anak itu hadiah seperti penghapus, pensil dan nilai. Hal ini saya lakukan agar anak berusaha mencari jawaban dari pertanyaan saya dengan membaca, ketika membaca anak tersebut sudah melakukan kegiatan belajar. Selain itu anak akan saling bersaing dengan sehat untuk menjawab pertanyaan saya, karena yang bisa menjawab akan mendapat hadiah. Selain itu saya suka memuji anak yang dapat menjawab pertanyaan dari saya, dengan pujian tersebut akan membangkitkan semangat anak yang lainnya agar mereka juga mendapatkan pujian tersebut.”

P: “Upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?”

S: “Pertama saya akan menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mbak, trus menciptakan suasana kelas yang kondusif supaya anak nyaman. Saya juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi contohnya media gambar mbak. Selain dari sisi siswa saya sendiri selaku guru juga harus antusias dan bersemangat dalam mengajar agar anak-anak juga ikut bersemangat. Saya juga memberikan penghargaan seperti hadiah, pujian dan membangun siswa agar aktif dalam pembelajaran.”

P : “Menurut Ibu, sebelum dan sesudah siswa diberikan motivasi, apakah ada perubahannya?

S: “Ya ada mbak hehe.”

P: “Apa saja njih Bu contohnya?”

S: “Ya sebelumnya anak itu kadang malas-malasan menjawab pertanyaan tapi setelah adanya upaya-upaya yang saya sebutkan tadi ya mereka lebih sering berebut untuk menjawab pertanyaan.”

P: “Apa saja hambatan yang ibu alami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?”

S: “Hemmm, hambatan yang saya alami itu saat mengondisikan beberapa siswa yang masih suka bermain saat pelajaran saya. Kalau suasana kelas gaduh saya menggunakan *ice breaking* anak sholeh sholehah mereka akan kembali tenang, tetapi ada beberapa anak yang bermain pesawat-pesawat dari kertas dan ada anak yang memancing teman lainnya untuk memulai kegaduhan kembali dengan cara menjahili teman-temannya. Ketika teman-temannya dijahili otomatis suasana kelas kembali gaduh. Jadi saya harus memberikan perhatian yang berbeda terhadap anak yang suka bermain dan menjahili teman-temannya. Selain itu saat mengerjakan soal ada beberapa anak yang kemandiriannya kurang. Anak tersebut suka maju ke depan bertanya kepada saya terkadang jawaban, terkadang maksud, terkadang juga mengeluh tidak tahu. Hal ini disebabkan karena ketika anak kemarin mengerjakan tugas atau soal dari guru saat pembelajaran daring itu dibantu oleh orang tua, wali siswa, ataupun kakaknya. Sehingga anak sudah terbiasa mengerjakan dengan bantuan orang lain. Jadi ketika anak melakukan pembelajaran tatap muka ini kemandirian siswa kurang.”

P: “Solusi apa yang anda ambil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?”

S: “Solusi yang saya ambil itu biasanya diawal pembelajaran setelah salam saya mengajak siswa melakukan *ice breaking* terlebih dahulu untuk menarik perhatian mereka. ketika *ice breaking* siswa sangat antusias dan memiliki berbagai tepuk seperti tepuk semangat, tepuk anak sholeh, tepuk cinta, tepuk katak ajaib, terkadang untuk melatih konsentrasi siswa, saya melakukan tepuk 1 tepuk 2 tepuk 3, nanti

yang salah akan maju dan diberikan pertanyaan sesuai materi yang sudah dipelajari minggu lalu. Hal ini saya lakukan untuk mengasah pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Ketika siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan maka saya akan memuji seperti wahhh jawabannya benar sekali pasti sudah belajar ya, teman-teman mari kita berikan tepuk tangan. Pada saat penjelasan materi ketika ada anak yang tidak memperhatikan maka akan saya panggil namanya dan saya nasehati agar kembali memperhatikan. Selain itu ketika sesudah penjelasan materi saya akan melakukan tanya jawab bagi siswa yang bisa menjawab akan saya beri penghargaan seperti tambahan nilai ataupun hadiah kecil, hal ini untuk menarik minat siswa untuk belajar. Namun, ketika anak tidak mengerjakan PR lebih dari 3 kali maka akan saya berikan hukuman agar anak memiliki kedisiplinan. Solusi lainnya saya melatih siswa mengerjakan soal latihan mbak. Tujuan dari pemberian latihan soal tersebut untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang sudah saya sampaikan dan juga melatih kemandirian siswa. Siswa ketika kemarin pembelajaran daring selalu bergantung pada orang tua atau walinya, bahkan ada yang mengumpulkan tugas itu dituliskan oleh orang tuanya. Jadi ketika mereka melakukan pembelajaran tatap muka kembali, kemandirian dalam mengerjakan soal itu harus ditingkatkan. Di kelas II A ini ada 4 orang yang kurang lancar membacanya, jadi kalau ada soal dan mereka tidak tahu biasanya saya jelaskan maksud dari soal tersebut. Ketika siswa yang lainnya ada yang tidak paham juga terkadang saya suruh bertanya maksud dari soal tersebut kepada temannya agar terjalin interaksi antar siswa.

P: “Apakah ibu melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?”

S: “Iya mbak anak-anak saya beri latihan soal.”

Lampiran 8 Fieldnote Wawancara Siswa**Kode : W-2****Judul : Wawancara Siswa****Informan : ASA****Tempat : Ruang Kelas II A****Tanggal/waktu : Selasa, 30 Agustus 2022 (10.55-selesai)**Keterangan **I**: Informan sedangkan **P**: Peneliti

P: "Siang dek AS"

I: "Siang juga mbak Salsa (sebelum dilakukannya wawancara sudah pernah bertemu jadi sudah saling mengenal)."

P: "Mbak mau tanya-tanya boleh?"

I: "Boleh mbak hehe."

P: "Apakah guru mengajak kamu untuk bertepuk atau bernyanyi ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan dimulai?"

I: "Iya mbak kita bersama tepuk cinta, tepuk semangat, tepuk anak sholeh, tepuk katak ajaib hehe."

P: "Apakah kamu menyukai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?"

I: "Suka mbak."

P: "Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan? Hanya menjelaskan atau yang lainnya?"

I: "Menjelaskan hehe."

P: "Apakah kamu memperhatikan guru jika sedang menjelaskan materi Pendidikan Kewarganegaraan?"

I: “Aku mendengarkan tapi kadang diajak ngobrol temanku, jadi malah mengobrol, hehe. Trus Bu Intan kalau sudah bilang anak sholeh sholehah aku sama temanku menjawab siap sedakep mendel cep trus langsung diam semuanya.”

P: “Apakah guru pernah membawa gambar atau benda selain buku LKS ketika menjelaskan materi Pendidikan Kewarganegaraan?”

I: “Bu Intan waktu pelajaran PKn membawa gambar-gambar bintang, gambar pohon, gambar banteng gitu. Gambarnya ditempel dikertas besar.”

P: “Ketika teman kamu ramai, guru memberikan teguran atau hanya dibiarkan saja?”

I: “Biasanya dipanggil Bu Intan trus dibilangin gaboleh ramai.”

P: “Apakah guru pernah memberikan nasihat atau memberikan hadiah?”

I: “Iya mbak...aku pernah dapat hadiah pensil pas itu bisa menjawab soal dari Bu Intan.”

P: “Apakah guru pernah memberikan tugas? Tugas sendiri-sendiri atau tugas kelompok?”

I: “Kadang-kadang tugas dikerjakan sendiri kadang juga tugas kelompok trus ada PR juga.”

P: “Apa yang membuat kamu semangat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan?”

I: “Hehe karena seru Bu Intan bawa gambar pas menjelaskan trus juga dikasih hadiah.”

Fieldnote Wawancara

Kode : W-3
Judul : Wawancara Siswa
Informan : AMAA
Tempat : Ruang Kelas II A
Tanggal/waktu : Selasa, 30 Agustus 2022 (10.55-selesai)

Keterangan **I**: Informan sedangkan **P**: Peneliti

P: “Siang dek A”

I: “Iya mbak Salsa (sebelum dilakukannya wawancara sudah pernah bertemu jadi sudah saling mengenal).

P: “Mbak sekarang mau tanya-tanya boleh?”

I: “Boleh hehe.”

P: “Apakah guru mengajak kamu untuk bertepuk atau bernyanyi ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan dimulai?”

I: “Iya mbak Bu Intan ngajak tepuk cinta, tepuk semangat, tepuk anak sholeh, tepuk katak ajaib dan apa yaa banyak hehe.”

P: “Apakah kamu menyukai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?”

I: “Iya suka mbak.”

P: “Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan? Hanya menjelaskan atau yang lainnya?”

I: “Menjelaskan sama bawa gambar.”

P: “Apakah kamu memperhatikan guru jika sedang menjelaskan materi Pendidikan Kewarganegaraan?”

I: “Aku memperhatikan mbak, tapi temanku ada yang ngobrol jadi berisik.”

P: “Apakah guru pernah membawa gambar atau benda selain buku LKS ketika menjelaskan materi Pendidikan Kewarganegaraan?”

I: “Bawa gambar garuda, gambar padi kapas, gambar rantai emas, gambar pohon beringin.”

P: “Ketika teman kamu ramai, guru memberikan teguran atau hanya dibiarkan saja?”

I: “Kalau ada yang ramai nanti Bu Intan memanggil yang ramai trus dibilangin jangan mengobrol sendiri.”

P: “Apakah guru pernah memberikan nasihat atau memberikan hadiah?”

I: “Iyaa hehe aku pernah dibilangin Bu Intan pas mengerjakan soal trus aku sering tanya Bu Intan jadi dikasih tau Bu Intan buat berusaha sendiri dulu jangan bertanya terus”

P: “Apakah guru pernah memberikan tugas? Tugas sendiri-sendiri atau tugas kelompok?”

I: “Ada tugas pernah kelompok jugaa”

P: “Apa yang membuat kamu semangat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan?”

I: “Hehe karena aku suka pelajarannya trus Bu Intan suka ngasih pertanyaan nanti yang bisa jawab dapat hadiah.”

Fieldnote Wawancara

Kode : W-4

Judul : Wawancara Siswa

Informan : RS

Tempat : Ruang Kelas II A

Tanggal/waktu : Selasa, 30 Agustus 2022 (10.55-selesai)

Keterangan **I**: Informan sedangkan **P**: Peneliti

P: "Siang dek RS"

I: "Siang juga mbak hehe (sebelum dilakukannya wawancara sudah pernah bertemu jadi sudah saling mengenal).

P: "Mbak mau bertanya boleh dek?"

I: "Iya boleh mbak."

P: "Apakah guru mengajak kamu untuk bertepuk atau bernyanyi ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan dimulai?"

I: "Iya mbak kita bertepuk dulu sebelum pelajaran."

P: "Apakah kamu menyukai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?"

I: "Suka mbak."

P: "Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan? Hanya menjelaskan atau yang lainnya?"

I: "Menjelaskan trus bawa gambar mbak."

P: "Apakah kamu memperhatikan guru jika sedang menjelaskan materi Pendidikan Kewarganegaraan?"

I: "Aku memperhatikan mbak."

P: “Apakah guru pernah membawa gambar atau benda selain buku LKS ketika menjelaskan materi Pendidikan Kewarganegaraan?”

I: “Di kelas ada gambar-gambar banyak yang dibawa Bu Intan, aku senang kalau ada gambar-gambar jadi gampang ingat dan tau.”

P: “Ketika teman kamu ramai, guru memberikan teguran atau hanya dibiarkan saja?”

I: “Biasanya dipanggil Bu Intan trus dikasihtau gaboleh ramai harus mendengarkan, kalau tidak kita tepuk dulu sama Bu Intan.”

P: “Apakah guru pernah memberikan nasihat atau memberikan hadiah?”

I: “Aku pernah mendapat hadiah penghapus.”

P: “Apakah guru pernah memberikan tugas? Tugas sendiri-sendiri atau tugas kelompok?”

I: “Iya dikasih tugas kadang di sekolah kadang di rumah, trus pernah berkelompok”

P: “Apa yang membuat kamu semangat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan?”

I: “Karena Bu Intan pas menjelaskan mudah dipahami trus kita kalau bosan diajak melakukan tepuk.”

Fieldnote Wawancara

Kode : W-5
Judul : Wawancara Siswa
Informan : MRS
Tempat : Ruang Kelas II A
Tanggal/waktu : Selasa, 30 Agustus 2022 (10.55-selesai)

Keterangan **I**: Informan sedangkan **P**: Peneliti

P: “Siang dek MRS’

I: “Siang mbak (sebelum dilakukannya wawancara sudah pernah bertemu jadi sudah saling mengenal).

P: “Mbak mau tanya ya?”

I: “Tanya apa mbak?”

P: “Apakah guru mengajak kamu untuk bertepuk atau bernyanyi ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan dimulai?”

I: “Iya mbak biasanya tepuk cinta, tepuk semangat, tepuk anak sholeh, tepuk katak ajaib. Seruuuu bangetttt.”

P: “Apakah kamu menyukai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?”

I: “Suka banget hehe.”

P: “Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan? Hanya menjelaskan atau yang lainnya?”

I: “Menjelaskan trus dikasih pertanyaan yang bisa jawa dikasih hadiah kalau tidak ya dikasih tepuk tangan trus Bu Intan bilang wahhh benar.”

P: “Apakah kamu memperhatikan guru jika sedang menjelaskan materi Pendidikan Kewarganegaraan?”

I: “Memperhatikan mbak.”

P: “Apakah guru pernah membawa gambar atau benda selain buku LKS ketika menjelaskan materi Pendidikan Kewarganegaraan?”

I: “Bawa gambar-gambar mbak.”

P: “Ketika teman kamu ramai, guru memberikan teguran atau hanya dibiarkan saja?”

I: “Dipanggil mbk.”

P: “Apakah guru pernah memberikan nasihat atau memberikan hadiah?”

I: “Pernah hehe.”

P: “Apakah guru pernah memberikan tugas? Tugas sendiri-sendiri atau tugas kelompok?”

I: “Iya mbak kadang tugas sendiri-sendiri kadang tugas kelompok.”

P: “Apa yang membuat kamu semangat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan?”

I: “Karena seru aku dan teman-teman bisa saling membantu kalau tidak paham.”

Fieldnote Wawancara

Kode : W-6

Judul : Wawancara Siswa

Informan : AZ

Tempat : Ruang Kelas II A

Tanggal/waktu : Selasa, 30 Agustus 2022 (10.55-selesai)

Keterangan **I**: Informan sedangkan **P**: Peneliti

P: "Siang dek AZ"

I: "Siang juga mbak (sebelum dilakukannya wawancara sudah pernah bertemu jadi sudah saling mengenal).

P: "Mbak mau bertanya boleh?"

I: "Boleh mbak."

P: "Apakah guru mengajak kamu untuk bertepuk atau bernyanyi ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan dimulai?"

I: "Iya mbak sebelum pelajaran tepuk dulu."

P: "Apakah kamu menyukai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?"

I: "Suka mbak."

P: "Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan? Hanya menjelaskan atau yang lainnya?"

I: "Menjelaskan trus kadang Bu Intan menunjuk satu orang untuk membaca materi trus yang lainnya mendengarkan."

P: "Apakah kamu memperhatikan guru jika sedang menjelaskan materi Pendidikan Kewarganegaraan?"

I: "Aku memperhatikan mbak."

P: “Apakah guru pernah membawa gambar atau benda selain buku LKS ketika menjelaskan materi Pendidikan Kewarganegaraan?”

I: “Bawa kertas besar yang ada gambar-gambarnya.”

P: “Ketika teman kamu ramai, guru memberikan teguran atau hanya dibiarkan saja?”

I: “Biasanya dipanggil Bu Intan trus dikasih tau gaboleh ramai harus mendengarkan.”

P: “Apakah guru pernah memberikan nasihat atau memberikan hadiah?”

I: “Iya mbak temanku ada yang dapat hadiah penggaris dan penghapus.”

P: “Apakah guru pernah memberikan tugas? Tugas sendiri-sendiri atau tugas kelompok?”

I: “Kadang tugas sendiri, kadang tugas kelompok, trus ada PR juga.”

P: “Apa yang membuat kamu semangat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan?”

I: “Karena menyenangkan.”

Lampiran 9 Fieldnote Wawancara Kepala Sekolah

Kode : W-7

Judul : Wawancara Kepala Sekolah

Informan : Bapak Qomaruddin, S.Pd.I

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Tanggal/ waktu : Selasa, 30 Agustus 2022 (10.55-selesai)

Keterangan **I**: Informan sedangkan **P**: Peneliti

P: “Assalamu’alaikum Pak Marud, selamat pagi. Mohon maaf mengganggu waktunya. Di sini saya mau bertanya mengenai proses pembelajaran setelah adanya pandemi Covid-19 di MIM ini pak.”

I: “Wa’alaikumussalam mbak, iya silakan.”

P: “Menurut Bapak, bagaimana kondisi siswa di sekolah setelah adanya pandemi covid-19?”

I: “Ya.....dari pengaduan guru-guru di sini, banyak siswa yang kurang fokus saat pembelajaran sedang berlangsung. Siswa suka bertanya kapan pulang, kapan istirahat dan yang lain sebagainya.”

P: “Apakah guru-guru di sekolah ini sudah melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?”

I: “Sejauh ini saya pantau sudah mbak, karena guru di sini sering ngeprint gambar dan memakai LCD untuk media pembelajaran, agar siswa tertarik dan mau memperhatikan guru.”

P: “Apa saja hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?”

I: “Kalau saya telaah dari hasil rapat kemarin, hambatannya itu siswa senang bermain saat pelajaran berlangsung, karena ketika pembelajaran daring siswa dapat melakukan kegiatan belajar sambil bermain. Jadi sudah menjadi kebiasaan siswa.

selain itu saat mengerjakan soal siswa cenderung bertanya, karena pada saat pembelajaran daring siswa bergantung dengan orang tuanya.”

P: “Apakah guru di sekolah ini menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi?”

I: “Iya mbak, guru di sini tidak hanya menjelaskan materi dengan ceramah, kadang anak dibawa keluar kelas untuk melaksanakan pembelajaran di luar ruangan. Selain itu ada juga yang memakai permainan untuk menyampaikan materinya.”

P: “Solusi apa yang diambil guru disekolah ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?”

I: “Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan mbak, agar siswa tertarik dan mau melakukan kegiatan belajar.”

P: “Baik Pak terimakasih atas jawabannya.”

I: “Iya mbak sama-sama.”

Lampiran 10 Fieldnote Observasi Guru Pendidikan Kewarganegaraan II A

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI GURU

MI MUHAMMADIYAH KLIWONAN

A. Identitas

1. Kode : O-1
2. Nama : Nur Intan Fatmawati
3. Tahun Ajaran : 2022
4. Kelas/ Semester : II A

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
12.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	√	
13.	Guru mengawali pembelajaran dengan <i>ice breaking</i>	√	
14.	Guru menguasai materi pembelajaran	√	
15.	Guru mampu mengelola kelas	√	
16.	Guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi	√	
17.	Guru memberikan pujian, nasihat dan hadiah kepada siswa	√	
18.	Guru setelah menjelaskan memberikan pertanyaan kepada siswa	√	
19.	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan PR	√	
20.	Guru memberikan tugas individu maupun kelompok kepada siswa	√	
21.	Guru menunjukkan semangat dalam mengajar	√	
22.	Guru memberikan evaluasi dalam pembelajaran	√	

Lampiran 11 Fieldnote Observasi Proses Pembelajaran Siswa Kelas II A

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS II A MI MUHAMMADIYAH KLIWONAN

A. Identitas Kelas

1. Kode : O-2
2. Kelas : II A
3. Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
4. Waktu : 08.40- 10.55
5. Tanggal : 6 September 2022

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Proses pembelajaran berjalan dengan baik	√	
2.	Siswa antusias terhadap <i>ice breaking</i>	√	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi Pendidikan Kewarganegaraan	√	
4.	Guru menggunakan media pembelajaran bervariasi	√	
5.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran	√	
6.	Terjadi interaksi positif antara siswa dan guru	√	
7.	Siswa mengerjakan tugas dari guru	√	
8.	Siswa mendapatkan pujian dari guru	√	
9.	Siswa mendapatkan nasihat dari guru	√	
10.	Siswa mendapatkan hadiah dari guru		√
11.	Siswa diberi hukuman ketika tidak mengerjakan PR	√	
12.	Siswa bertanya ke depan ketika diberi soal oleh guru	√	

Fieldnote Observasi Proses Pembelajaran Siswa Kelas II A

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS II A MI MUHAMMADIYAH KLIWONAN

A. Identitas Kelas

1. Kode : O-3
2. Kelas : II A
3. Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
4. Waktu : 08.40- 10.55
5. Tanggal : 13 September 2022

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Proses pembelajaran berjalan dengan baik	√	
2.	Siswa antusias terhadap <i>ice breaking</i>	√	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi Pendidikan Kewarganegaraan	√	
4.	Guru menggunakan media pembelajaran bervariasi	√	
5.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran	√	
6.	Terjadi interaksi positif antara siswa dan guru	√	
7.	Siswa mengerjakan tugas dari guru		√
8.	Siswa mendapatkan pujian dari guru	√	
9.	Siswa mendapatkan nasihat dari guru	√	
10.	Siswa mendapatkan hadiah dari guru	√	
11.	Siswa diberi hukuman ketika tidak mengerjakan PR	√	
12.	Siswa bertanya ke depan ketika diberi soal oleh guru	√	

Fieldnote Observasi Proses Pembelajaran Siswa Kelas II A

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS II A MI MUHAMMADIYAH KLIWONAN

A. Identitas Kelas

1. Kode : O-4
2. Kelas : II A
3. Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
4. Waktu : 08.40- 10.55
5. Tanggal : 20 September 2022

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Proses pembelajaran berjalan dengan baik	√	
2.	Siswa antusias terhadap <i>ice breaking</i>	√	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi Pendidikan Kewarganegaraan	√	
4.	Guru menggunakan media pembelajaran bervariasi	√	
5.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran	√	
6.	Terjadi interaksi positif antara siswa dan guru	√	
7.	Siswa mengerjakan tugas dari guru	√	
8.	Siswa mendapatkan pujian dari guru	√	
9.	Siswa mendapatkan nasihat dari guru	√	
10.	Siswa mendapatkan hadiah dari guru	√	
11.	Siswa diberi hukuman ketika tidak mengerjakan PR	√	
12.	Siswa bertanya ke depan ketika diberi soal oleh guru	√	

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

Gambar I Tempat Penelitian



Gambar 2 wawancara siswa



Gambar 3 Wawancara siswa



Gambar 4 Suasana Kelas Ketika Pembelajaran



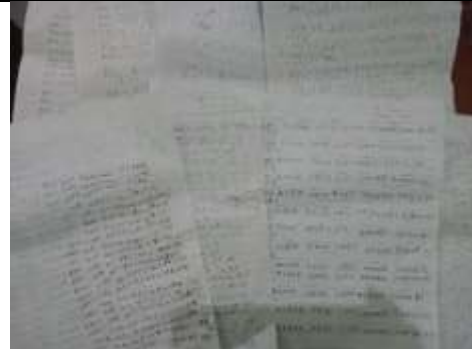
Gambar 5 Siswa mengerjakan Soal Individu



Gambar 6 Suasana siswa Mengerjakan Tugas kelompok



Gambar 7 Guru mengecek siswa yang belum mengerjakan PR



Gambar 8 Bukti Tulisan Hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan PR



Gambar 9 Hadiah siswa



Gambar 10 Materi Pendidikan Kewarganegaraan

REVISI						
NO	NO	NO	NO	NO	NO	NO
01/01/01	Tarbiyah Tadris	Tarbiyah Tadris	Tarbiyah Tadris	Tarbiyah Tadris	Tarbiyah Tadris	Tarbiyah Tadris
02/01/01	Ushul Fiqh 17	Matematika 13	BTQ 18	Matematika 13	Qur'an Hadits 13	Ilmi Bahasa 13
03/01/01	Ushul Fiqh 17	Matematika 13	Ilmu Indonesia 11	Matematika 13	Qur'an Hadits 13	Ilmi Bahasa 13
04/01/01	Ushul Fiqh 17	Matematika 13	Ilmu Indonesia 11	Matematika 13	BTQ 18	Ilmi Bahasa 13
05/01/01						
06/01/01	Ilmu Indonesia 11	Pis 11	Ilmu Ilmu 13	Ilmu Indonesia 11	High 17	Tarbiyah
07/01/01	Ilmu Indonesia 11	Pis 11	Ilmu Ilmu 13	Ilmu Indonesia 11	High 17	Tarbiyah
08/01/01	Ilmu Arab 13	Akhlak Akhlak 17	Ilmu Indonesia 11	Ilmu Inggris 13		Tarbiyah
09/01/01						
10/01/01	Ilmu Arab 13	Akhlak Akhlak 17	Ilmu Indonesia 11	Ilmu Inggris 13		

Gambar 11 Jadwal Pelajaran Kelas II
A



Gambar 12 Penyerahan Surat Penelitian kepada Kepala Sekolah

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-3851 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/8/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Muhammadiyah Kliwonan
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Salsabila Rizki Shoumil Adha
 NIM : 1831411111
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II MI Muhammadiyah Kliwonan Kabupaten Sragen

Waktu Penelitian : 30 Agustus 2022-Selesai
 Tempat : MI Muhammadiyah Kliwonan

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 29 Agustus 2022

Dekan,
 Wakil Dekan I



[Signature]
 Dr. Hj. Siti Choliyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 197307151999032002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 14 Surat Keterangan Melakukan Penelitian



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KLIWONAN
KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN
Alamat : Beku RT 10, Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen 57282
email : mimkliwonan@gmail.com

Hal : Surat Keterangan

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah

No : 504/MI.Klw/IX /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : Qomaruddin, S. Pd. I
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MI Muhammadiyah Kliwonan
Alamat : Beku RT 10, Kliwonan, Masaran, Sragen

Menerangkan bahwa :

Nama : Salsabila Rizki Shoumil adha
NIM : 183141111
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 9

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Kliwonan pada tanggal 8 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 19 September 2022.

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sragen, 21 September 2022

Kepala MI Muhammadiyah Kliwonan



Qomaruddin, S. Pd. I
NIP. 197910212007101001